



**IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata
Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

LEILA ANA SAFITRI

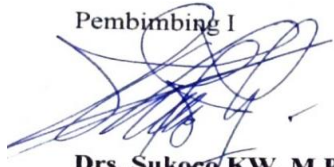
NPM 1116500027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020” telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.


Pembimbing I



Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIDN. 0007015801

Tegal, 7 Agustus 2020

Pembimbing II



Dr. Maufur, M.Pd
NIDN. 0026025601

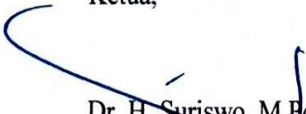
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020” telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada :

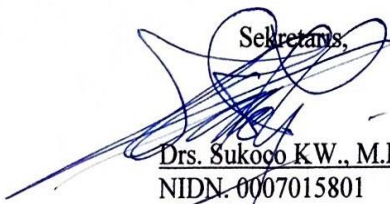
Hari : Selasa

Tanggal : 11 Agustus 2020

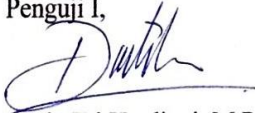
Ketua,


Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

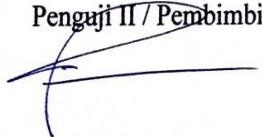
Sekretaris,


Drs. Sukoco K.W., M.Pd
NIDN. 0007015801

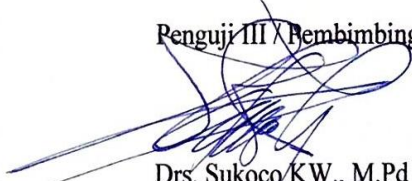
Anggota Penguji,
Penguji I,


Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIDN. 0625058301

Penguji II / Pembimbing II,


Dr. Maufur, M.Pd
NIDN. 0026025601

Penguji III / Pembimbing I,


Drs. Sukoco K.W., M.Pd
NIDN. 0007015801

Disahkan,

Dekan,


Dr. Purwo Susongko, M.Pd
NIDN. 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.”

Tegal, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Leila Ana Safitri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sifat sopan akan menenangkan orang yang memandangnya, dan akan membawa kebahagiaan setiap yang mendengarnya” (Penulis)

Persembahan

Penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Khumaidi Hendarto dan Ibunda Susmiyati, atas ketulusannya mendidik saya serta do'a dan motivasi baik secara moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
2. Adikku Sheila Ana Dwi Arti yang memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UPS Tegal.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020.” Skripsi ini tersusun atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Rektor UPS Tegal yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP UPS Tegal yang telah memberikan pelayanan akademik selama penyusunan skripsi.
3. Drs. Sukoco K.W., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai pembimbing I yang telah menyetujui proposal penelitian serta membimbing dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Maufur, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan, koreksi, serta membimbing penulis dengan kesabaran.
5. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal yang telah memberikan ilmunya untuk masa depan penulis.
6. Kepala sekolah SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang yang telah mengizinkan penelitian dan peserta didik, guru BK, serta wakasek kurikulum yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Semoga semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tegal, 10 Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

SAFITRI, LEILA ANA. 2020.”Implementasi Sistem Full Day School Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Drs. Sukoco K.W., M.Pd., Pembimbing II: Dr. Maufur, M.Pd.

Kata Kunci : *Full day school, Etika pergaulan*

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan zaman yang begitu cepat telah mempengaruhi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai religius dan sosial yang dijunjung telah dikesampingkan. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik, banyak diantara mereka yang berperilaku tidak sesuai dengan etika dan dianggap sebagai hal biasa. Penerapan sistem *full day school* merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Implementasi sistem *full day school*, 2) Peningkatan etika pergaulan selama 2 tahun mengikuti *full day school*, dan 3) Faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan etika pergaulan melalui sistem *full day school* pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa: 1) Implementasi *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang berlangsung dari pukul 07.00 s/d 15.30 dan berjalan kurang baik, 2) Setelah menjalankan *full day school* selama 2 tahun dengan beberapa program kegiatannya, etika pergaulan peserta didik kelas XI mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Dari yang sebelumnya saat bertemu guru tidak menyapa sekarang menundukkan kepala dan tersenyum, menghargai dengan mendengarkan nasehat dan pendapat beberapa warga sekolah, serta mengurangi merokok, 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik melalui sistem *full day school* antara lain masyarakat yang tidak pernah komplain kepada pihak sekolah perihal kegiatan dan cara guru membimbing peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, serta pendanaan yang cukup. Sedangkan faktor penghambatnya datang dari guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Saran dari penulis diharapkan guru lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran, sering mengajak diskusi peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan etika pergaulan, serta adanya peningkatan dukungan dan kerjasama dari yayasan, warga sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membantu meningkatkan etika pergaulan peserta didik.

ABSTRACT

SAFITRI, LELA ANA. 2020. *"Implementation of the Full Day School System to Improve Social Ethics in Class XI Students of SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang in Academic Year 2019/2020"*. Research Project Strata 1. Guidance and Counseling. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University Tegal. First Advisor Drs. Sukoco K.W., M.Pd., Second Advisor Dr. Maufur, M.Pd.

Keywords: Full day school, social ethics

Social change caused by the rapid development of the times has affected people's lives. Religious and social values that were upheld have been sidelined. This also happens to students, many of whom behave unethically and are considered normal. The implementation of the full day school system is one of the efforts made by the government to resolve these problems.

The purpose of this study was to determine: 1) Implementation of the full day school system, 2) Increasing social ethics for 2 years attending full day school, and 3) Supporting and inhibiting factors in improving social ethics through the full day school system for class XI SMA students. PGRI 1 Taman Kab. Pemalang in the academic year 2019/2020.

This research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The analysis technique used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed: 1) Implementation of full day school at SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang takes place from 07.00 to 15.30 and is not going well, 2) After running full day school for 2 years with several program activities, the social ethics of class XI students have improved for the better. From the previous meeting, the teacher did not say hello to now bowing his head and smiling, appreciating by listening to the advice and opinions of some school residents, and reducing smoking, 3) Supporting factors in improving the social ethics of students through the full day school system, including people who never complain to the school regarding the activities and ways of teachers guiding students, adequate facilities and infrastructure, and sufficient funding. While the inhibiting factor comes from teachers who are less professional in carrying out their duties.

Suggestions from the authors are expected that teachers are more creative in providing learning methods, often invite students to discuss problems related to social ethics, and increase support and cooperation from foundations, school members, families, and the community in helping improve the social ethics of students.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. <i>Full Day School</i>	9
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	9
b. Tujuan Sistem <i>Full Day School</i>	10
c. Penerapan Konsep Pembelajaran Sistem <i>Full Day School</i>	11
d. Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Full Day School</i>	12
2. Etika.....	14

a. Pengertian Etika	14
b. Macam-Macam Etika	16
3. Pergaulan	18
a. Pengertian Pergaulan	18
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan	19
c. Macam-Macam Lingkungan Pergaulan.....	19
4. Etika Pergaulan	21
a. Pengertian Etika Pergaulan	21
b. Tujuan Etika Pergaulan.....	22
c. Etika Pergaulan di Lingkungan Sekolah.....	23
B. Penelitian Terdahulu	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Wujud Data	31
E. Identifikasi Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Penyajian Hasil Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	69
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 78
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi	33
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara	34
Tabel 4.1	Reduksi Data Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	59
Tabel 4.2	Reduksi Data Etika Pergaulan Peserta Didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	62
Tabel 4.3	Data Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> Yang Digunakan Dan Tidak Digunakan	67
Tabel 4.4	Data Etika Pergaulan Peserta Didik Yang Digunakan Dan Tidak Digunakan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Desain Penelitian	29
Gambar 3.2	Analisis Data	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar	80
Lampiran 2. Sejarah SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	82
Lampiran 3. Profil SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	84
Lampiran 4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	85
Lampiran 5. Struktur Organisasi Sekolah	87
Lampiran 6. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Peserta Didik	91
Lampiran 7. Sarana dan Prasarana	93
Lampiran 8. Tata Tertib Siswa SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	95
Lampiran 9. Hasil Observasi	99
Lampiran 10. Verbatim Wawancara	101
Lampiran 11. Surat Permohonan Melakukan Observasi	114
Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)	115
Lampiran 13. Surat Keterangan Melakukan Observasi	116
Lampiran 14. Surat Keterangan Melakukan Studi Lapangan (Penelitian)	117
Lampiran 15. Jurnal Bimbingan	118
Lampiran 16. Berita Acara	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Dalam Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa,

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Adapun tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yanga Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. Ilmu pengetahuan tersebut bisa berupa pengalaman, kebiasaan, keterampilan, dan bermacam-macam ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga pendidikan dianggap sebagai alternatif mendasar untuk membangun generasi

penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, maka seseorang harus bisa memahami situasi yang ada di sekitarnya.

Nurani (2019:1) menjelaskan, “Dalam pergaulan di masyarakat, terdapat aturan-aturan yang dapat memisahkan antara hak dan kewajiban masing-masing orang (anggota masyarakat). Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang peserta didik harus berpedoman pada aturan atau norma dalam berinteraksi dengan guru, teman dan semua warga sekolah.”

Maksud pedoman tersebut tidak lain supaya antar individu atau kelompok dapat menjalin hubungan dengan baik. Dari sinilah setiap individu perlu memahami etika, termasuk pada remaja. Dengan tujuan agar pergaulannya dapat berjalan dengan baik sesuai norma, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang.

Novita, dkk (2016:65) mengartikan bahwa, “etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (sekolah). Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya.”

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh perkembangan zaman yang begitu cepat telah mempengaruhi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai religius dan sosial yang dijunjung, sekarang telah dikesampingkan. Hal tersebut juga terjadi pada peserta didik terutama pelajar SMA, banyak diantara mereka yang berperilaku tidak sesuai dengan etika seperti tawuran antar pelajar, seks bebas, merokok di sekolah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, berani melawan

guru, maupun pelanggaran tata tertib sekolah semuanya seolah-olah dianggap hal biasa.

Dari beberapa fenomena yang telah disebutkan di atas, merupakan masalah yang harus segera diselesaikan oleh pendidikan. Banyak usaha yang telah dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta seperti penerapan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan sistem *full day school*. Penerapan sistem *full day school* dilaksanakan dari pagi sampai sore, hal ini membuat aktifitas peserta didik lebih banyak dilakukan di sekolah dengan pengawasan dari guru. Dalam program tersebut tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi disertai pembelajaran karakter contohnya mengajarkan dan mencontohkan cara berperilaku yang baik sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, *full day school* dinilai dapat menjadi alternatif untuk membantu memberi pemahaman etika dalam pergaulan pada peserta didik yang selanjutnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang hampir seluruh SMA/MA, dan SMK baik negeri maupun swasta khususnya di Kabupaten Pemalang telah menerapkan sistem *full day school*, salah satunya adalah di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang, yang mempunyai beberapa kegiatan di luar jam mata pelajaran seperti pembinaan dan istighosah setiap hari jum'at, pembiasaan sholat berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dll. Dari beberapa kegiatan yang ada, jika dilakukan secara rutin tentu akan membuat peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mengubah pola pikir peserta didik dalam

menilai baik dan buruk suatu hal. Namun yang penulis temukan, upaya tersebut tidak terimplementasikan dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang pada tanggal 26 November 2019, secara umum terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada penurunan prestasi peserta didik, jumlah peserta didik yang mendaftar di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang mengalami penurunan, sering ditemukan pelanggaran tata tertib dan perilaku negatif lainnya seperti kurang menghormati dan menghargai sesama warga sekolah. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 7 Januari 2020, observasi lebih difokuskan pada etika pergaulan peserta didik. Diperoleh informasi bahwa etika pergaulan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku peserta didik yang belum memahami cara bergaul yang baik, seperti tidak memiliki sopan santun, contohnya ketika berbicara menggunakan bahasa kasar serta kurang menghargai dan menghormati sesama warga sekolah. Pelanggaran tata tertib sekolah, seperti mereka menggunakan seragam tidak sesuai dengan peraturan sekolah, membolos, mengobrol saat jam pelajaran, berkelahi, dan merokok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memahami etika pergaulan yang baik.
2. Peserta didik kurang memiliki sopan santun dengan sesama warga sekolah.
3. Peserta didik sering melanggar tata tertib sekolah.
4. Peserta didik menganggap bahwa perilaku kurang baik yang dilakukan merupakan hal biasa.
5. Beberapa program yang ditawarkan dalam *full day school* dengan tujuan meningkatkan etika pergaulan peserta didik tidak terimplementasikan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu membatasi terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. *Full day school* yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dari jam 07.00 s/d 15.30 dengan tujuan menyadarkan peserta didik agar memiliki etika pergaulan yang baik.
2. Etika Pergaulan yang akan dibahas adalah sikap sopan santun saling menghormati dan menghargai sesama warga sekolah serta pelanggaran tata tertib yaitu merokok di lingkungan sekolah.

3. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang tahun ajaran 2019/2020 yang kurang memiliki etika pergaulan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahannya adalah diimplementasikannya sistem *full day school* beserta berbagai kegiatan didalamnya dengan tujuan mampu meningkatkan etika pergaulan peserta didik, namun masih terdapat sebagian peserta didik yang memiliki etika pergaulan kurang baik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang. Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?
2. Adakah peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas XI selama 2 tahun mengikuti sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik melalui sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui implementasi sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman

Kab. Pemalang.

2. Mengetahui ada tidaknya peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas XI selama 2 tahun mengikuti sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik melalui sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai implementasi sistem *full day school* untuk meningkatkan etika pergaulan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berorientasi pada masa depan, utamanya pada meningkatnya etika pergaulan peserta didik.

- b. Bagi Guru, sebagai masukan agar kegiatan pembelajaran pada sistem *full day school* dilakukan mengarah pada peningkatan etika pergaulan peserta didik.
- c. Bagi Peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu meningkatkan etika pergaulan.
- d. Bagi Peneliti, dapat menjadi pengalaman langsung dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Sebelum membahas tentang *full day school*, tentu perlu mengetahui makna dari sistem terlebih dahulu. "Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan secara fungsional atau bermakna dalam mencapai tujuan" (Maufur & Hartinah, 2014:32). Dalam konteks ini sistem *full day school* menjadi solusi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Jhon Echlos, sebagaimana dikutip oleh Lis Yulianti (2017:309) "Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* (hari), *school* (sekolah)". Jika digabungkan *full day school* dapat diartikan sekolah sepanjang hari atau satu hari penuh.

Pendapat Anggit (2017:12) "*Full day school* adalah sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru."

Sedangkan Pebriani, dkk (2018:679) berpendapat bahwa, "Sekolah *full day school* merupakan sekolah yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan keahliannya dalam aspek spiritual, kognitif,

afektif, dan psikomotor.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis pahami bahwa *full day school* adalah sekolah yang dalam pembelajarannya dilakukan dari pagi hingga sore dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta penanaman nilai-nilai positif pada diri peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan keahliannya dalam aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tujuan Sistem *Full Day School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Pendidikan dalam melakukan misinya menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan potensi yang dikembangkan dan tujuan yang hendak dicapai (Maufur & Hartinah, 2014:36).

Seperti yang disebutkan oleh Lis Yulianti (2017:311) secara utuh dapat dilihat bahwa,

“Pelaksanaan sistem *full day school* mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

- a) Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar
- b) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah
- c) Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik
- d) Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak”

Berdasarkan beberapa poin yang telah disebutkan di atas, dapat dimengerti bahwa secara umum sistem *full day school* memiliki

tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak, yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu segi kognitif, psikomotorik, dan afektif agar menjadi lebih baik serta membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

c. Penerapan Konsep Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Penerapan sistem *full day school* yang dilaksanakan dari pagi sampai sore membuat aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. *Full day school* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam sistem *full day school* semua program dan kegiatan peserta didik di sekolah, baik belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, program yang diberikan harus disesuaikan dengan apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah, baik kebutuhan belajar, pembinaan hubungan dengan orang lain maupun kebutuhan beristirahat.

Berdasarkan silabus sistem *full day school*, proses inti sistem pembelajaran *full day school* antara lain:

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif.

- b) Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi peserta didik yang seimbang.
- c) Proses pembelajaran yang dilakukan selama sehari penuh tidak memforsir peserta didik pada pengkajian dan penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

d. Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Full Day School*

Segala sesuatu yang ada di dunia tidak ada yang sempurna. Begitupula dengan sistem yang diciptakan oleh manusia, termasuk pada sistem *full day school*, tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Harun (2018:7-8) menyebutkan terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dari sistem *full day school* diantaranya adalah :

“1) Keunggulan

- a) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh, maksudnya adalah sasaran dan tujuan obyektifitas pendidikan meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Sistem *full day school* dengan menggunakan waktu lebih panjang, sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifitas proses pendidikan dalam arti peserta didik lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi pendidikan, sebab aktifitas peserta didik lebih mudah dikontrol.

- c) Sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan peserta didik dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Kelemahan
 - a) Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Sistem pembelajaran tersebut membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus serta diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan.
 - b) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Selain itu, dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat material.
 - c) Dibutuhkan tenaga pengajar profesional dan kompeten di bidangnya”

Berdasarkan pendapat di atas dan observasi yang penulis lakukan, sistem *full day school* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, sebagai berikut :

1. Keunggulan

- a) Mengurangi kecemasan orang tua yang tidak bisa mengawasi aktivitas anak saat mereka pulang sekolah.
- b) Tingkah laku anak lebih terkontrol oleh guru, sehingga mengurangi pengaruh kurang baik dari luar sekolah.
- c) Meningkatkan kemampuan anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang.

2. Kelemahan

- a) Anak cenderung menjadi mudah lelah dan bosan, sehingga sulit berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung.

- b) Interaksi anak dengan lingkungan di luar sekolah berkurang. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya dan membutuhkan adaptasi sedikit lama dengan lingkungan sekitar.
- c) Dengan bertambahnya jam belajar, maka ekspektasi guru maupun orang tua terhadap anak meningkat, sehingga anak seringkali merasakan beban yang kemudian membuat mereka stres.

2. Etika

a. Pengertian Etika

Manusia merupakan makhluk sosial karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia tidak bisa dilepaskan dari lingkungannya untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Dalam bersosialisasi dan berinteraksi, tindakan manusia akan dinilai oleh manusia lain, sehingga setiap individu perlu memahami pedoman dalam bertingkah laku.

Maksud pedoman tersebut tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka tenang, senang, tentram, terlindungi tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai hak asasi umumnya. Hal itu yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita. (Mukhtar, 2016:276).

Menurut Fahrul Siregar (2015:56), “Istilah etika (*Ethict* dalam bahasa Inggris, atau *ethica* dalam bahasa latin) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *Ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti diantaranya adalah tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang habitat; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berfikir . dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah “etika”. Jadi, jika kita membatasi makna dari segi etimologi maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.”

Sedangkan dalam KBBI etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti, diantaranya :

“Pertama, Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral. Kedua, Etika merupakan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Ketiga, Etika merupakan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.”

Reksiana (2018:12) mengartikan, “Etika merupakan teori yang berorientasi kepada cara pandang atau sudut pengambilan pendapat tentang bagaimana harusnya manusia tersebut bertingkah laku di masyarakat.”

Dalam jurnal karya Rafsel (2014:193) menyebutkan Etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut:

- “a) Dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan dilakukan oleh manusia.
- b) Dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Sebagai terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan, kelebihan dan sebagainya. Selain itu juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi dan sebagainya.
- c) Dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang

dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika tersebut berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Etika lebih mengacu kepada pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.

- d) Dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.”

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa etika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk dan benar atau salah.

Qurrotul (2018:39) menuturkan pokok persoalan etika atau objek kajian,

“Etika adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Secara singkat, objek kajian etika adalah perbuatan sadar, bebas, dan disertai niat dalam batin. Sehingga, tidak semua perbuatan manusia menjadi objek kajian dari etika.”

b. Macam-Macam Etika

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari, artinya etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan. Perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan

dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Menurut Rafsel (2007:15), “terdapat dua macam etika, yaitu etika deskriptif dan etika normatif.” Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, serta tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu, kebudayaan, atau subkultur tertentu. Karena etika deskriptif hanya menggambarkan, ia tidak memberi penilaian. Misalnya penggambaran tentang adat mengayau kepala pada suku primitif.

2) Etika Normatif

Berbeda dengan etika deskriptif, etika normatif ikut melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Etika normatif dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Etika Umum, berbicara mengenai kondisi dasar manusia bertindak secara etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruk suatu tindakan.

b) Etika Khusus, etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus di bagi menjadi dua, yaitu etika individu dan etika sosial. Etika individu berkaitan dengan kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dalam bersosialisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, keduanya memiliki perbedaan. Etika deskriptif memberi fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang akan diambil, sedangkan etika normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

3. Pergaulan

a. Pengertian Pergaulan

Dalam KBBI kata pergaulan berasal dari kata dasar “gaul” yang berarti “hidup berteman atau bersahabat”. Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Nurani (2019:19) berpendapat bahwa, “Pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.”

Sedangkan Izarwisma (1989: 20) mendefinisikan, “Pergaulan adalah suatu gejala yang lahir karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam suatu kelompok masyarakat berdasarkan status sosial yang dipunyai oleh seseorang.”

Berdasarkan pendapat di atas, didapat suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pergaulan adalah gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan

Dalam sebuah pergaulan memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang.

Faktor-faktor dalam suatu pergaulan yang diungkapkan oleh Estri (2012:15) yaitu :

- “1) Faktor Imitasi, merupakan dorongan untuk meniru orang lain
- 2) Faktor Sugesti, merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan atau bersikap seperti apa yang diharapkan oleh si pemberi sugesti
- 3) Faktor Identifikasi, merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain
- 4) Faktor simpati, merupakan factor perasaan rasa terarik kepada orang lain”

c. Macam-Macam Lingkungan Pergaulan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, karena lingkungan merupakan tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan.

Menurut Yusuf, dkk (2016:211), “Ada tiga macam lingkungan pergaulan, antara lain pergaulan dalam keluarga, pergaulan dalam sekolah, dan pergaulan dalam masyarakat.” Berikut penjelasannya.

1) Pergaulan dalam Keluarga

Dalam lingkungan keluarga orang tua mempunyai peran utama bagi perkembangan anak-anaknya. Agar anak memiliki perilaku yang baik, tentu sebagai orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak akan mengimitasi apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain kepada orang tua, secara tidak langsung setiap anak juga berguru kepada saudara-saudaranya atau kerabat dekat sehingga anak akan mengetahui tentang baik dan buruk, hak dan kewajiban, tentang saling menyayangi, dan sebagainya dengan adanya hubungan satu sama lain. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan direalisasikan anak dalam berperilaku di masyarakat.

2) Pergaulan dalam Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Maka selain keluarga, sekolah juga memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Lingkungan pergaulan dalam sekolah dapat diartikan sebagai lingkungan guru dan peserta didik akan saling berhubungan, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai pendidik, hendaklah menyadari bahwa perkembangan anak terletak pada tangannya. Artinya guru memegang peranan penting atas perkembangan anak didiknya. Sikap peserta didik akan dipengaruhi oleh sikap seorang guru. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan sikapnya sebagai seorang

pendidik atau dapat dikatakan harus menjadi guru yang memiliki profesionalitas yang baik agar terbentuk generasi penerus yang baik pula.

3) Pergaulan dalam Masyarakat

Pergaulan dalam masyarakat merupakan pergaulan ketiga setelah pergaulan dalam keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan spiritual peserta didik. Meskipun menjadi lingkungan ketiga, pergaulan dalam masyarakat memiliki pengaruh yang besar juga untuk perkembangan peserta didik. Bahkan setelah mereka memasuki masa remaja pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan sekolah dapat hilang begitu saja ketika mereka menghabiskan waktu untuk berada di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi apabila lingkungan masyarakat tersebut memiliki pengaruh buruk bagi peserta didik, maka kehidupan peserta didik dapat berubah menjadi kurang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh baik sedangkan lingkungan yang buruk akan berpengaruh buruk pada perkembangan manusia yang ada didalamnya.

4. Etika Pergaulan

a. Pengertian Etika Pergaulan

Dalam tulisannya, Novita, dkk (2016:69) menjelaskan, “Etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari.”

Sedangkan penjelasan dari Dyah (2017:10), “etika pergaulan merupakan sekumpulan norma sopan santun yang menjadi suatu pedoman bertingkah laku seseorang dengan orang lain.”

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dimengerti bahwa etika pergaulan merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam bergaul yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan untuk dikatakan baik dan buruk. Etika pergaulan akan membantu seseorang untuk bersikap sesuai nilai dan norma sehingga dalam pergaulan sosial tidak terjadi gesekan yang mengarah pada konflik, dan nilai anormatif.

b. Tujuan Etika Pergaulan

Menurut Strike dan Soltis (2007:85) yang diterjemahkan oleh Novita, dkk. “Etika pergaulan bertujuan untuk membatasi suatu pergaulan yang baik dan yang buruk.”

Sedangkan Novita, dkk (2016:69), berpendapat bahwa “Tujuan etika pergaulan adalah supaya dalam berkomunikasi dan hubungan dengan individu lain terjalin dengan baik.”

Dari dua pendapat di atas dapat dimengerti bahwa etika pergaulan bertujuan agar individu memahami tingkah laku baik dan buruk dalam bergaul, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya. Hal tersebut sesuai dengan visi SMA PGRI 1

Taman yaitu, “Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu meluluskan peserta didik yang berakhlak mulia.” Untuk memiliki akhlak yang mulia tentu individu perlu memahami etika pergaulan terlebih dahulu.

c. Etika Pergaulan di Lingkungan Sekolah

Pergaulan yang baik ialah melaksanakan pergaulan menurut norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan hukum syara. Namun seringkali dalam pergaulan membawa perselisihan, hal tersebut terjadi karena adanya individu yang memandang dirinya lebih baik. Sehingga timbulah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan etika dalam bergaul. Untuk menjaga hubungan yang baik antar individu atau kelompok, tentu seseorang harus memahami etika dalam pergaulan.

Dalam lembaga pendidikan sekolah, Qurrotul (2018:46) menjelaskan, “Etika peserta didik yang ditekankan dalam belajar melalui sejumlah pengalaman belajar adalah menanamkan budaya sopan santun, kerja keras, jujur, berpikir kritis, dan peduli pada lingkungan”.

Dyah (2017:15) menyebutkan dalam pergaulan sehari-hari di sekolah peserta didik hendaknya :

- “a) Melaksanakan 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) kepada seluruh warga sekolah
- b) Menyampaikan pendapat dengan sopan
- c) Berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan beradab
- d) Mengarhagai pendapat orang lain meskipun terkadang tidak sejalan dengan pemikiran kita

- e) Membiasakan diri mengucapkan terimakasih jika memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain”

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu tidak ditemukan judul yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan penulis. Namun dari beberapa penelitian tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan penulis dalam memperbanyak sumber teori untuk melakukan penelitian. Berikut beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Jurnal Pendidikan dan Menejemen Islam, Vol. 5, No. 2 , yang berjudul “*Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)” karya Lis Yulianti Syafrida Siregar pada tahun 2017 dan diunduh pada oleh penulis 20 Desember 2019.

Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa karakteristik yang mendasar dalam sistem pendidikan *full day school* adalah proses *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Peserta didik dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas yang sifatnya negatif dan tidak menguntungkan. Selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan, yang paling utama adalah *full day school* sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan *full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Hal ini sangat relevan dengan Pendidikan Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist.

2. Jurnal Pendidikan Ta'allim, Vol. 21, No. 1, dengan judul "Pelaksanaan *Full Day School* Guna Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Sikap Spiritual Siswa-Siswi" karya Akmad Setiawan Race pada tahun 2017 dan diunduh oleh penulis pada 20 Desember 2019

Subyek dalam penelitian tersebut adalah peserta didik di SMP Negeri 4 Malang. Pembentukan sikap spiritual melalui pelaksanaan *full day school* di SMP Negeri 4 Malang telah menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, kisah-kisah Nabi, maupun melalui nasihat. Guru, staff dan karyawan juga menjadi contoh teladan peserta didik. Meski sasaran Penguatan Pendidikan Karakter ditujukan kepada peserta didik. Namun guru, staff, dan karyawan juga wajib melaksanakannya agar mampu menjadi contoh dan panutan dalam bersikap jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab bagi siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang.

3. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 6, No 1, berjudul "Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa" yang dilakukan oleh Tri Yunita Raharjo, dkk pada tahun 2018 dan diunduh oleh penulis pada 5 Januari 2020.

Perhitungan analisis deskriptif persentase penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *full day school* di SD Nasima sudah berjalan baik atau sebesar 76%, sedangkan untuk karakter religius siswa kelas V SD Nasima secara umum sudah cukup baik dilihat dari kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah, sebanding dengan hasil analisis deskriptif persentase sebesar 72% yang menunjukkan bahwa karakter religius siswa

kelas V SD Nasima dalam kategori baik dari yang sebelumnya harus ada unsur paksaan terlebih dahulu untuk melaksanakan ibadah.

4. Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2, No. 2, berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik” karya Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat pada tahun 2015, dan diunduh oleh penulis pada 22 Februari 2020.

Dari hasil penelitian didapatkan pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah mempunyai hubungan positif dengan perilaku sopan santun. Semakin baik pola asuh orang tua dan semakin taat beribadah siswa maka semakin baik perilaku sopan santunnya, demikian pula sebaliknya semakin berkurang pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah siswa, maka perilaku sopan santun akan berkurang. Di samping pola asuh orang tua, ketaatan beribadah akan membentuk siswa menjadi taat akan perintah agama termasuk menghormati orang tua, saling kasih sayang dan sebagainya, semuanya itu akan membentuk perilaku yang baik.

5. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 1, berjudul “Pengelolaan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa SD” oleh Wahid Iskandar dan Sabar Narimo pada tahun 2018, dan diunduh oleh penulis pada 22 Februari 2020.

Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan *full day school* dalam membentuk karakter peserta didik terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Tahap perencanaan, dimulai dengan penyusunan kalender akademik, pengondisian lingkungan dan fasilitas

sekolah, mengembangkan silabus dan RPP, serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Tahap pelaksanaan, seluruh guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk bekerjasama dalam membentuk karakter siswa, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin, menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah, pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru. Tahap pengendalian, terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi, kerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan POMG dan menyediakan buku penghubung, dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

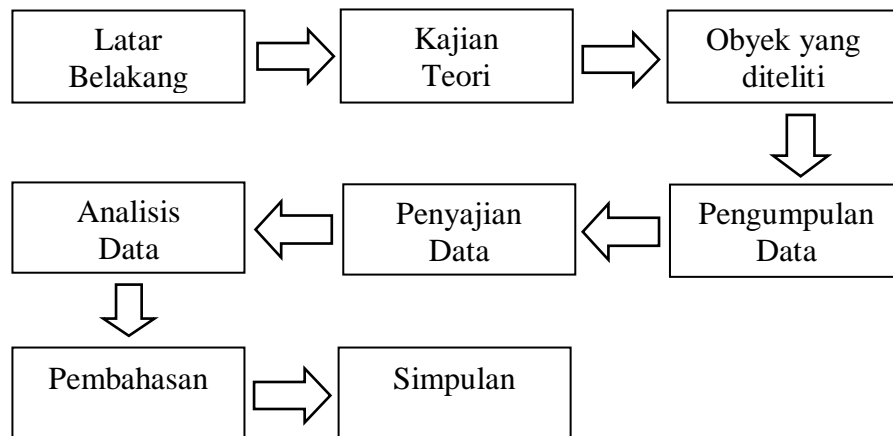
A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian sangat penting untuk ditentukan sebelum melakukan penelitian, guna menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Terdapat empat jenis pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, campuran, dan tindakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015:1), “Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Data kualitatif disajikan dalam bentuk data verbal bukan bentuk angka. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menranskrip data (baik itu wawancara maupun dokumen-dokumen yang terkait penulisan), kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai masalah yang dibahas.”

Adapun pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hasil dari implementasi sistem *full day school* dalam rangka meningkatkan etika pergaulan pada peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.

Nazir (2014:84) berpendapat bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Skema Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bisa disebut dengan tata cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Moleong (2010:56) mengemukakan, “Terdapat empat tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.” Adapun tahap yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan
 - a. Melakukan observasi untuk mencari permasalahan yang akan diteliti.
 - b. Mengajukan judul sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - c. Mengajukan permohonan ijin kepada obyek yang akan diteliti.
 - d. Mengajukan isi proposal kepada dosen pembimbing.
 - e. Melakukan bimbingan proposal kepada dosen pembimbing.

- f. Melakukan seminar proposal yang telah disetujui.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan surat izin studi lapangan (penelitian).
- b. Menyiapkan pedoman wawancara yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu.
- c. Menghubungi narasumber atau pihak terkait atas kesiapannya menjadi subyek penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang terkumpul sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Akhir

- a. Menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.
- b. Melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan.

C. Sumber Data

Berdasarkan penjelasan dari Suharsimi (2010:82), “Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti yaitu, Wakasek Kesiswaan, guru BK, dan peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber penunjang lainnya. Dalam hal ini yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi dan kajian ustaka. Dokumentasi berupa foto dan alat rekaman audio saat wawancara, catatan profil SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang, serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini sedangkan kajian pustaka dari literatur pendukung penelitian tentang implementasi sistem *full day school* serta etika pergaulan peserta didik.

D. Wujud Data

1. Kata-kata

Wujud data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kata-kata. kata-kata yang dimaksud adalah kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan yaitu Wakasek kurikulum, guru BK dan sejumlah peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.

2. Sumber Tertulis

Wujud data kedua yaitu sumber data tertulis. Dalam penelitian ini,

sumber data tertulis yang digunakan berupa buku dan jurnal nasional yang membahas tentang *full day school* serta etika pergaulan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar jumlah peserta didik dan guru, serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini. Adapun wujud data lainnya yaitu tabel dan bagan yang diletakkan dalam penyusunan skripsi.

3. Foto

Wujud data ketiga yaitu foto. Foto yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat penelitian dilakukan dan digunakan sebagai salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

E. Identifikasi Data

Dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian data tersebut diidentifikasi. Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk mempermudah mengidentifikasi data, maka data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sumber data yang berupa *person* (orang), *place* (tempat) dan *paper* (kertas). Kemudian dari data tersebut dicari dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi data mana saja yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis karena pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati sejauh mana tingkat etika dalam pergaulan peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang Jaya.

Tabel 3.1 Pedoman observasi

No	Aspek Pengamatan
1	Pembiasaan kegiatan tambahan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang Jaya
2	Proses pembelajaran di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang Jaya
3	Etika peserta didik terhadap warga sekolah
4	Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah
5	Kegiatan peserta didik saat jam pelajaran
6	Kegiatan peserta didik saat jam istirahat

2. Interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut Moleong (2011: 186) pengertian wawancara adalah percakapan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian yang dilakukan dua pihak antara pewawancara (interviewer), dan terwawancara (interviewee).

Bentuk wawancara yang dilakukan menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara perorangan dan wawancara kelompok. Wawancara perorangan adalah penulis mewawancarai informan secara individu, dalam penelitian ini adalah Wakasek kurikulum dan guru BK kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang. Sedangkan wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok informan terkait hal yang diteliti, dalam penelitian ini adalah sejumlah peserta didik.

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti menggunakan penggabungan jenis wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara terpimpin adalah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah dibuat dan sesuai pedoman. Sedangkan wawancara bebas adalah dialog antara peneliti dan narasumber yang berlangsung dalam kondisi non formal. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi sistem *full day school* dalam rangka meningkatkan etika pergaulan khususnya pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman kab. Pemalang.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara wakasek kurikulum, Guru BK, dan peserta didik

No	Subjek	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Item
1	Wakasek Kurikulum SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	Implementasi <i>full day school</i>	1. Apa latar belakang diterapkannya <i>full day school</i> di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?	4
			2. Apa tujuan diterapkannya <i>full day school</i> ?	

			3. Bagaimana pelaksanaan <i>full day school</i> di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?	
			4. Program apa saja yang ditawarkan dalam <i>full day school</i> , khususnya untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik ?	
		Faktor pendukung dan penghambat <i>full day school</i>	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem <i>full day school</i> ?	1
		Upaya untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik	Bagaimana upaya yang dilakukan Wakasek Kurikulum dalam mengatasi hambatan pelaksanaan sistem <i>full day school</i> ?	1
2	Guru BK SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	Etika pergaulan peserta didik	Bagaimana etika pergaulan peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?	1
		Upaya untuk meningkatkan etika pergaulan	1. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi etika pergaulan peserta didik ?	2
			2. Bagaimana cara untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik ?	
		Dampak <i>full day school</i> terhadap etika pergaulan	Bagaimana etika pergaulan peserta didik setelah melaksanakan <i>full day school</i> selama 2 tahun ?	1
3	Peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang	Etika pergaulan	1. Bagaimana bentuk etika yang dimiliki antar teman ?	4
			2. Menurut anda bagaimana adab kepada guru ? Apakah anda sudah menerapkannya ?	
			3. Menurut anda bagaimana etika pergaulan ke sesama teman ? Apakah anda sudah menerapkannya ?	
			4. Bagaimana respon anda jika melihat teman anda berbuat salah ?	
		Kepatuhan tata tertib sekolah	Apakah anda sering melanggar peraturan sekolah ? Jika iya, bagaimana perasaan setelah melakukannya ?	1

		Dampak <i>full day school</i> terhadap etika pergaulan	Apakah anda mengalami peningkatan dalam etika pergaulan setelah melaksanakan <i>full day school</i> selama 2 tahun ?	1
--	--	--	--	---

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. teknik dokumentasi yang dimaksud adalah semua jenis rekaman atau alat catatan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti foto, buku-buku, literatur, arsip, atau dokumen lainnya. Dalam hal ini dokumentasi yang diperlukan berupa alat rekaman audio, catatan, dan foto saat wawancara, catatan sejarah dan profil sekolah SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang, serta dokumen lainnya yang menunjang penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik-teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menganalisis peningkatan etika pergaulan peserta didik melalui sistem *full day school*. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan empat langkah, yaitu:

1. Data *collection* (pengumpulan data)

Dalam mengumpulkan data penulis melakukan proses kegiatan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data.

2. Data *reduction* (reduksi data)

Dari hasil pengumpulan data yang telah didapat dari lapangan, tahapan selanjutnya mereduksi data yaitu penulis melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, mengambil data yang diperlukan kemudian menggolongkannya berdasarkan jenisnya dan membuang atau menyisihkan data yang tidak diperlukan kemudian dianalisis.

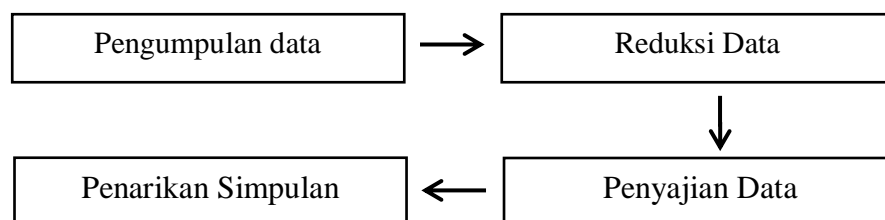
3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini penulis menyajikanya dengan bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil reduksi data yang dianalisis.

4. Simpulan atau Verifikasi

Upaya penarikan simpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif. Penulis melakukan penarikan simpulan atau verifikasi secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Adapun proses analisis data digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Analisis Data

Keterangan :

Berdasarkan bagan di atas setelah pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian penulis melakukan langkah selanjutnya yaitu dengan mereduksi data yang sudah ada dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Setelah direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berupa kata-kata. Setelah disajikan, disimpulkan berdasarkan penyajian data.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada dasarnya penelitian kualitatif dan kuantitatif sangat berbeda, salah satunya dari segi analisis hasil. Dalam penelitian kuantitatif dituntut hasil pengamatan sesuai dengan perhitungan yang telah diperkirakan dan dapat dipertanyakan tingkat validitasnya. Namun, pada penelitian kualitatif tidak mengutamakan hasil, melainkan proses analisis secara komprehensif dan berkesinambungan. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menguraikan dalam deskriptif kata-kata (narasi) dan juga disajikan data formal berupa bagan dan tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP-PGRI) perwakilan cabang. SMA PGRI 1 Taman berdiri pada tahun 1982 dengan lokasi masih meminjam pada SMEA Negeri Pemalang. Dalam perkembangannya pada tanggal 20 Januari 1990 SMA PGRI 1 Taman menempati gedung sendiri di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kel. Banjardawa, Kec. Taman, Kab. Pemalang.

Profil SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang |
| b. NSS | : 304031709011 |
| c. NPSN | : 20324387 |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| f. Akreditasi | : A |
| g. Luas lahan | : 8.394 M ² |
| h. Luas bangunan | : 1.209 M ² |
| i. No. Telp | : (0284) 323259 |
| j. E-mail | : <u>spegesta@ymail.com</u> |

k. Website : www.smapgripml.sch.id

l. Kepala Sekolah : Drs. H. Maknun Adriansah

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu meluluskan siswa yang berkepribadian pancasila, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil berkarya.

b. Misi

- 1) Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Menumbuhkan pengalaman agama warga sekolah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 3) Membekali siswa dengan budi pekerti luhur dan terpuji sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
- 4) Memberdayakan potensi keserdasan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi, seni dan olahraga, iman dan taqwa, serta kecerdasan sosial dan emosional.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa untuk mampu bersaing secara global.
- 6) Memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 7) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih dan budaya kerja.

- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 9) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 10) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat siswa secara optimal.

c. Tujuan

- 1) Memantapkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dan bagi pendidikan lanjutan di perguruan tinggi.
- 2) Memantapkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai toleransi, kebanggaan terhadap hasil pekerjaan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial serta berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 3) Memantapkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- 4) Membentuk keyakinan untuk mencapai yang lebih baik.
- 5) Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air.
- 6) Memberikan kesempatan yang luas kepada para lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dipilihnya.
- 7) Memberi kesempatan kepada lulusan untuk bekerja sesuai dengan keterampilan khusus yang dimilikinya, jika lulusan tidak

melanjutkan pendidikannya akibat keterbatasan daya tampung perguruan tinggi ataupun karena kemampuan lulusan atau biaya.

3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap pendahuluan

- 1) Peneliti melakukan observasi awal di SMA PGRI 1 Taman untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada di sekolah.
- 2) Peneliti mencari informasi tentang *full day school* dan etika pergaulan.
- 3) Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi kedua sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.
- 4) Peneliti mengajukan judul sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- 5) Peneliti mengajukan isi proposal dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.
- 6) Peneliti melakukan seminar proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

b. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti mengajukan surat observasi dan surat izin studi lapangan ke pihak sekolah.
- 2) Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- 3) Peneliti menghubungi narasumber atau pihak terkait atas kesiapannya menjadi subyek penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber serta mengumpulkan data lainnya dalam bentuk dokumen dan foto yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
- 2) Peneliti mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang terkumpul sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

d. Tahap Akhir

- 1) Peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian simpulan.
- 2) Melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan.

4. Makna Temuan Penelitian

a. Pengumpulan Data

1) Hasil Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 26 November 2019 untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang dan pada tanggal 7 Januari 2020 untuk mengamati perilaku sopan santun peserta didik dalam berbicara dengan warga sekolah, menghormati dan menghargai guru, serta pelanggaran tata tertib berupa merokok yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik di sekolah serta wawancara dengan guru dan

peserta didik SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang menghasilkan data sebagai berikut.

a) Observasi pada tanggal 26 November 2019

Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang dirasa sebagai permasalahan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang dan selanjutnya di lakukan penelitian guna penyusunan skripsi.

Beberapa informasi yang didapatkan antara lain rendahnya motivasi belajar peserta didik, jumlah peserta didik yang mendaftar di SMA PGRI 1 Taman menurun sehingga beberapa ruang kelas tidak terpakai, dan sering ditemukan pelanggaran seperti terlambat sekolah, membolos, berkelahi, merokok, berpakaian tidak rapi, memakai make-up berlebihan, serta perilaku-perilaku negatif lainnya seperti berbicara dengan bahasa yang kasar, membolos saat jam pelajaran, berani kepada guru dan warga sekolah lainnya yang lebih tua, dan membangkang saat diberi nasehat.

Dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan etika pergaulan pada peserta didik.

b) Observasi pada tanggal 7 Januari 2020

(1) Proses pembelajaran di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

Dalam proses pembelajaran mayoritas guru menyampaikan materi melalui metode ceramah disertai

pemberian materi pendidikan karakter di sela-sela pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik guru maupun peserta didik kurang aktif dan kreatif. Contoh, guru menyampaikan materi secara monoton dan kurang menyenangkan, peserta didik mengobrol di luar konteks pembelajaran, dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Contoh dari perilaku peserta didik yang sudah dijelaskan juga menggambarkan kurangnya rasa menghargai terhadap guru.

Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, baik dalam menyusun strategi mengajar atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, kreatif, dan lancar, serta mencontohkan perilaku baik. Sehingga peserta didik dapat menghargai guru dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasannya, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

(2) Etika peserta didik saat di sekolah

Peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda mulai dari yang positif hingga negatif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, etika pergaulan yang dimiliki peserta didik kelas XI kurang baik. Beberapa perilaku yang peneliti

temukan selama observasi antara lain peserta didik berbicara dengan bahasa kasar kepada temannya contoh “Bangsat, raimu, dan asu”, kurang sopan kepada guru contoh saat berpapasan dengan guru cuek, berbicara menggunakan bahasa ngoko, dan melawan guru saat diberi nasehat, serta masih banyak ditemukan peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah.

(3) Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

Selama peneliti melakukan observasi, hampir setiap hari baik dari guru mata pelajaran maupun guru BK memberi sanksi kepada peserta didik karena melakukan kesalahan seperti terlambat masuk sekolah, merokok, bolos sekolah, bolos saat jam pelajaran, membuat suasana kelas tidak efektif saat pembelajaran, berkelahi, serta dandan berlebihan.

Dari pengamatan tersebut, masih banyak perilaku negatif yang dimiliki peserta didik terutama dalam berperilaku sopan santun terhadap sesama warga sekolah dan pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan wakasek kurikulum, guru BK dan peserta didik menghasilkan data sebagai berikut.

a) *Full Day School*

Pada tanggal 13 Juli 2020 peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Kuswiyarso, M.Si selaku Wakasek kurikulum SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang. Dari wawancara tersebut menghasilkan beberapa informasi terkait penerapan sistem *full day school* yang mengarah pada peningkatan etika pergaulan.

(1) Latar belakang diterapkannya *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

Narasumber menyampaikan “Diterapkannya *full day school* di SMA PGRI 1 Taman merupakan bentuk pelaksanaan regulasi baru dari kemendikbud dan berdasar pada peraturan gubernur. Adapun untuk pelaksanaan *full day school* selama 5 hari yaitu dari hari senin sampai jum’at. Alasannya berkaitan dengan kesempatan orang tua dalam mendidik anak, dengan harapan lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi diri peserta didik dan terhindar dari pengaruh pergaulan negatif di luar sekolah saat orang tua sedang bekerja.”

Dalam hal ini narasumber hanya menjawab dasar diterapkannya *full day school*. Mengingat pelaksanaan *full day school* merupakan kebijakan dari kemendikbud dan peraturan gubernur, beberapa sekolah menengah yang ada di Kab.

Pemalang menerapkan sistem tersebut. Sehingga kemungkinan diterapkannya sistem *full day school* di SMA PGRI 1 TAMAN Kab. Pemalang agar sesuai dengan sekolah lainnya.

(2) Tujuan diterapkannya *full day school*

Setiap tindakan tentu memiliki tujuan, begitupula di terapkannya *full day school*. Narasumber menyampaikan “Tujuan penerapan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang secara umum sama saja dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu menggali seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jika dispesifikasikan tujuan diterapkannya *full day school* adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku baik dan sesuai norma, serta membekali peserta didik dengan keterampilan.”

Dalam hal ini tidak ada tujuan khusus dari diterapkannya *full day school*. Hanya saja dengan melaksanakan *full day school* waktu untuk menggali dan meningkatkan potensi peserta didik lebih banyak, sehingga memungkinkan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan lebih tinggi.

(3) Pelaksanaan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

Narasumber menjelaskan “*Full day school* di SMA PGRI 1 Taman dilaksanakan selama 5 hari kerja yaitu hari senin sampai kamis pukul 07.00 s.d. 16.00 dan hari Jumat hanya sampai pukul 15.30 lalu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan *full day school* menekankan pada seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, contohnya melalui model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel. Aspek afektif melalui penanaman nilai-nilai karakter baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Sedangkan untuk psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program TSM serta menjahit.”

Pelaksanaan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari diterapkannya sistem tersebut yaitu menggali dan

meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

- (4) Program yang ditawarkan dalam *full day school*, khususnya untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik

Berdasarkan penyampaian dari narasumber yang berkaitan dengan peningkatan etika pergaulan, “Terdapat program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang merupakan program langsung dari pemerintah. Pelaksanaan program PPK di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran oleh guru mapel. Namun dari sekian mata pelajaran terdapat 3 mapel yang memiliki prosentase lebih besar dalam memberikan materi karakter, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, dan BK.” Setelah itu peneliti menanyakan “Adakah program lain, selain penyampaian materi oleh guru mapel ?” lalu narasumber menjawab “Ada mba, seperti pembinaan, infaq, dan istighosah setiap hari jumat, kegiatan pembiasaan beribadah seperti sholat duha, sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah, serta melalui beberapa instrument berupa tata tertib.”

Dari beberapa program yang disebutkan oleh narasumber selain penyampaian materi pendidikan karakter adalah dengan melakukan pembiasaan kegiatan positif.

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan etika pergaulan terlaksana dan berdampak baik kepada peserta didik.

(5) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem *full day school*

Menurut narasumber, “Untuk faktor pendukung dan penghambatnya, Faktor pendukung pertama yaitu dari masyarakat. Mereka mendukung penuh, karena selama diterapkannya *full day school* tidak ada satu pun masyarakat yang komplek. Kemudian kedua adalah sarana dan prasarana, alhamdulillah sarpras disini tergolong lengkap sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Terakhir dari segi pendanaan yang dirasa sudah cukup. Sedangkan hambatan yang dialami sering kali datang dari bapak ibu guru sendiri, terutama yang mengajar di waktu menjelang sore. Mereka tidak optimal dalam melaksanakan tugasnya baik dalam mengajar maupun memantau kegiatan peserta didik”

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, seluruh faktor harus saling mendukung. Dari pernyataan narasumber, diketahui saat menjelang sore guru tidak optimal dalam mengajar dan memantau kegiatan peserta didik. Sehingga pada waktu tersebut memungkinkan peserta didik

banyak melakukan pelanggaran seperti merokok, berkelahi, dll.

- (6) Upaya yang dilakukan Wakasek Kurikulum dalam mengatasi hambatan pelaksanaan sistem *full day school*

Upaya yang dilakukan narasumber yaitu memberikan masukan kepada bapak ibu guru, agar pada saat kondisi peserta didik dan guru merasa lelah atau kurang stabil tensi keseriusannya dalam mengajar diturunkan dan diganti dengan proses mengajar yang menyenangkan untuk menghilangkan stress.

b) Etika Pergaulan Peserta didik

Selain Wakasek Kurikulum, peneliti juga mewawancarai guru BK pada tanggal 14 Juli 2020 serta dua peserta didik pada tanggal 16 Juli 2020 mengenai etika pergaulan peserta didik.

Pertama-tama peneliti mengucapkan terimakasih kepada narasumber karena sudah menyempatkan waktu dan bersedia menjadi subyek pada penelitian ini. Adapun pertanyaan awal yang peneliti ajukan kepada guru BK adalah “Bagaimana etika pergaulan peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang?”. Beliau menjawab “Etika pergaulan peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang bermacam-macam karena didasari dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Etika pergaulan yang dimiliki seperti berbicara dengan bahasa kasar, pendiam, suka

bergaul, mengganggu temannya, dll. Namun Secara keseluruhan di usia remaja perilaku tersebut masih dalam taraf yang normal dan bisa diatasi.” Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan informasi secara umum mengenai etika pergaulan yang dimiliki peserta didik kepada seluruh warga sekolah.

Setelah itu, peneliti menanyakan kepada kedua peserta didik mengenai etika yang dimiliki antar temannya. Karena kedua narasumber dalam lingkungan yang sama, perilaku antar teman yang mereka amati juga tidak jauh berbeda. Menurut keduanya perilaku ke sesama teman yang mereka temui bermacam-macam ada yang baik dan ada juga yang buruk. Contohnya ribut di kelas, jahil, suka berantem, saling menasehati untuk hal baik atau justru menjerumuskan ke hal yang negatif, dan bekerjasama.

Etika pergaulan peserta didik dapat dilihat dari perilaku, perbuatan, dan tingkah laku sehari-hari mereka. Dari jawaban di atas etika pergaulan yang dimiliki peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang Berau bervariasi, ada yang memiliki etika baik dan ada juga yang kurang baik.

Selain bentuk perilaku yang dimiliki, peneliti juga ingin mengetahui pendapat dari peserta didik mengenai etika pergaulan yang baik dan penerapannya. Pertama adalah adab kepada guru. Keduanya menyampaikan adab peserta didik kepada guru adalah sopan santun, menghormati, dan menghargai. Dalam

penerapannya peserta didik 1 menyampaikan “ Ada yang sudah diterapkan ada yang belum. Contohnya sopan santun kak. Kalau lagi jalan terus papasan sama guru, aku senyum kadang juga menunduk. Tapi aku juga masih sering ngomong pakai bahasa ngoko karena sudah terbiasa.” Sedangkan peserta didik 2 “Aku berperilaku sesuai dengan yang guru lakukan sama aku kak. Kalau mereka menghargai aku, ya aku akan berperilaku baik kepada mereka. Tapi kalau mereka tidak menghargai aku, ya aku berperilaku seenaknya sendiri.”

Kedua adalah etika pergaulan ke sesama teman. Kedua peserta didik berpendapat etika yang baik kepada teman antara lain saling menyayangi, menghargai, membantu, dan perilaku baik lainnya. Untuk penerapannya, menurut peserta didik 1 “Sama saja kak, ada yang sudah diterapkan ada yang belum. Aku sering membantu, kadang menghargai, dan saya masih sering menggunakan bahasa kasar.” Sedangkan peserta didik 2 “Kalau tentang perilaku semua sama kak. jika mereka berbuat baik maka aku juga berbuat baik, dan sebaliknya jika mereka berbuat tidak baik aku juga akan berperilaku tidak baik kepada mereka.”

Kemudian peneliti menanyakan respon kedua peserta didik jika melihat temannya berbuat salah. Peserta didik 1 mengatakan “Aku akan memberikan nasehat ke teman yang dekat saja. Tapi kadang juga aku malah mengikuti kesalahan yang

dilakukan mereka. Kalau ke teman yang tidak terlalu dekat, aku bodo amat kak.” Sedangkan peserta didik 2 mengatakan “Tergantung tipe temen aku kak. Kalau ia teman dekat dan mudah menerima nasehat ya akan aku nasehatin. Tapi kalau ia tipe orang yang ngga suka dinasehatin ya aku bodo amat, justru kadang aku mengikuti kesalahan yang dilakukan mereka karena dipaksa. Contohnya kalau di sekolah tuh ngerokok di kamar mandi, mungkin kakaknya sering lihat gengnya aku pas di sekolah.”

Dari dialog di atas dapat disimpulkan bahwa kedua peserta didik mengetahui etika yang baik dan tidak baik, meskipun dalam penerapannya tidak semuanya sesuai dengan pendapatnya. Dalam hal ini mereka memiliki prinsip sendiri dalam berperilaku dengan orang lain, sehingga perlu adanya bimbingan dari pihak yang lebih mengetahui agar tidak terjadi penyimpangan.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada kedua peserta didik terkait pelanggaran peraturan sekolah yang mereka lakukan dan perasaan setelah melakukannya. Peserta didik 1 menyampaikan “Sebenarnya sering kak. Cuma kadang ketahuan, kadang ngga. Contohnya aku sering memakai make-up berlebihan dan membolos saat jam pelajaran. Kalau tidak diberi sanksi biasa saja kak, tapi kalau diberi sanksi ya pasti takut. Meskipun begitu aku tetap melakukan lagi. Soalnya gini kak, zaman sekarang mana ada

orang yang ngga pakai make-up dan kadang aku juga merasa bosan saat pelajaran jadi aku keluar terus ke kantin atau dudukan di depan kamar mandi.” Sedangkan peserta didik 2 “Sering lah kak. contohnya membolos, merokok, dan tidak menghargai beberapa guru. Kalau diberi sanksi dengan cara yang baik ada rasa sedikit menyesal, meskipun beberapa waktu kemudian aku ngulangi lagi. Tapi jika diberi sanksi dengan semena-mena aku tidak akan merasa menyesal kadang aku malah melawan dan justru menimbulkan dendam kepada guru tersebut.”

Berdasarkan pernyataan dari peserta didik di atas mereka sering melakukan pelanggaran, dan dapat dipahami bahwa ada alasan mengapa peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Untuk membuatnya menyesal terhadap apa yang dilakukannya tidak bisa seluruh peserta didik diperlakukan sama misalnya hanya diberi sanksi.

Setelah memberi pertanyaan terkait etika pergaulan yang dimiliki peserta didik, kemudian peneliti menanyakan upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi dan meningkatkan etika pergaulan peserta didik. Berdasarkan pernyataan dari guru, langkah yang dilakukan untuk mengatasi etika pergaulan peserta didik terdiri dari 3 tahap yaitu pencegahan, peringatan, dan bimbingan. Pada tahap pencegahan guru BK mempelajari ciri umum dan khas pada remaja, serta melakukan pengamatan

terhadap peserta didik berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mereka. Selain itu dilakukan kegiatan pembinaan melalui pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi. Kemudian pada tahap peringatan, mereka diberi hukuman/sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Terakhir tahap bimbingan, pada tahap ini guru BK membimbing peserta didik yang mengalami masalah, agar mampu terselesaikan dengan baik. Adapun untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik terdapat beberapa metode yaitu metode bimbingan kelompok, layanan informasi bimbingan pribadi, media (video), konseling kelompok dengan teknik modelling dan sosiodrama.

Pertanyaan terakhir yang diajukan oleh peneliti kepada guru BK dan kedua peserta didik adalah dampak dari *full day school* terhadap etika pergaulan peserta didik. Guru BK menilai “Dengan diterapkannya *full day school* di SMA PGRI 1 Taman berimbas pada etika pergaulan peserta didik. Meskipun tidak banyak perubahan yang mereka alami, namun perilaku negatif sedikit berkurang. Contohnya, sekarang peserta didik sudah jarang membolos sekolah, jarang berkelahi, dan aktivitas merokok mereka juga berkurang karena selalu dikontrol.” Selain guru BK, kedua peserta didik juga merasa perilakunya menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik 1

bahwa “Kayak yang tadi saya sampaikan kak, ada beberapa perilaku yang sudah saya terapkan walaupun belum maksimal. Sekarang kalau ketemu guru kadang menunduk dan senyum, dulu tuh aku acuh banget kalau ketemu kadang malah ngobrol atau asyik ketawa sendiri dengan temen. Dan sekalinya nanya pake bahasa ngkoko, pak maring ndi pak ?. Walaupun sekarang juga masih kaya gitu sih, cuman kan mending udah menunduk dan senyum kak, bener nggak ?. Aku tuh kadang ngga sadar ternyata ngomongnya ngga sopan dan kasar. Karena udah kebiasaan kali ya kak. Jadi menurutku itu kaya biasa aja gitu loh.” Sedangkan peserta didik 2 menyampaikan “Sekarang emang jadi lebih baik sih, karena udah bosan mungkin dihukum terus. Aku yang paling sering dihukum karena terlambat, bolos sekolah, dan merokok kak. Sekarang bolos sekolah masih sering soalnya males banget kak, ngga ada motivasi. Tapi kalau ngerokok udah sedikit berkurang karena guru sekarang ketat banget masalah ngerokok, meskipun kadang masih sering curi-curi soalnya mulutnya ngga enak kalau ngga ngrok.”

Kesimpulannya dengan diterapkan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman memberikan dampak positif terhadap etika pergaulan peserta didik. Mengingat beberapa program yang diberikan oleh guru dilakukan secara rutin dan contoh perilaku-perilaku baik dari guru maupun peserta didik lainnya membuat

peserta didik yang memiliki etika kurang baik tersebut terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan meninggalkan hal negatif.

b. Reduksi Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk data yang tidak berkaitan dengan penelitian ini tidak digunakan. Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Reduksi Data Implementasi Sistem *Full Day School*
di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

No	<i>Full Day School</i>	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Latar belakang diterapkannya <i>full day school</i>		Mengingat pelaksanaan <i>full day school</i> merupakan kebijakan dari kemendikbud dan peraturan gubernur, beberapa sekolah menengah yang ada di Kab. Pemalang menerapkan sistem tersebut. Sehingga kemungkinan diterapkannya sistem <i>full day school</i> di SMA PGRI 1 TAMAN Kab. Pemalang agar sesuai dengan sekolah lainnya.	
2.	Tujuan diterapkannya <i>full day school</i>		Tidak ada tujuan khusus dari diterapkannya <i>full day school</i> . Tujuannya sama dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu menggali dan meningkatkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hanya saja dengan melaksanakan <i>full day school</i> waktu untuk menggali dan meningkatkan potensi peserta didik lebih banyak, sehingga memungkinkan keberhasilan	

			mencapai tujuan pendidikan lebih tinggi.	
3.	Pelaksanaan <i>full day school</i>		<i>Full day school</i> dilaksanakan selama 5 hari kerja dari pukul 07.00 s.d. 16.00 terkecuali hari Jumat sampai pukul 15.30 dan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menekankan pada seluruh aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.	
4.	Proses Pembelajaran	Dalam proses pembelajaran mayoritas guru menyampaikan materi melalui metode ceramah disertai pemberian materi pendidikan karakter di sela-sela pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik guru maupun peserta didik kurang aktif dan kreatif, serta kurang menghargai guru.		
5.	Program yang ditawarkan dalam <i>full day school</i> untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik		Sekolah menetapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan program dari pemerintah. Pelaksanaan program PPK di SMA PGRI 1 Taman disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran oleh guru mapel. Program lainnya adalah pembinaan, infaq, dan istighosah setiap hari jumat, kegiatan pembiasaan beribadah seperti sholat duha, sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah, serta melalui beberapa instrument berupa tata tertib.	
6.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem <i>full day</i>		Faktor pendukungnya antara lain dukungan penuh dari masyarakat, sarana dan prasarana yang lengkap dan pendanaan yang cukup.	

	<i>school</i>		Sedangkan hambatan yang dialami sering kali datang dari bapak ibu guru yang kurang optimal dalam mengajar dan memantau peserta didik di waktu menjelang sore.	
7.	Upaya yang dilakukan Wakasek Kurikulum dalam mengatasi hambatan pelaksanaan sistem <i>full day school</i>		Upaya yang dilakukan adalah memberikan masukan kepada bapak ibu guru, agar pada saat kondisi peserta didik dan guru merasa lelah atau kurang stabil tensi keseriusan dalam mengajar diturunkan dan diganti dengan proses mengajar yang menyenangkan untuk menghilangkan stres.	

Dari data yang diperoleh di atas berkaitan dengan implemetasi *full day school* berikut adalah data yang digunakan dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Pada nomor 1 data tidak digunakan, karena latar belakang diterapkannya *full day school* tidak sesuai dengan latar belakang dari penelitian. Pada nomor 2 digunakan karena tujuan merupakan inti yang merumuskan harapan yang ingin dicapai dan luaran dari diterapkannya *full day school* untuk selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Nomor 3 dan 5 data digunakan untuk mengetahui waktu pelaksanaan, gambaran umum kegiatan *full day school*, serta program-program yang diberikan sekolah untuk membantu meningkatkan etika pergaulan peserta didik.. Data nomor 6 dan 7 digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *full day school* serta untuk menemukan solusi dalam pelaksanaan *full day school* agar lebih optimal sehingga

mampu memberikan dampak terhadap etika pergaulan peserta didik. Pada nomor 4 data digunakan untuk mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi pendidikan karakter dan mencontohkan etika yang baik kepada peserta didik serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

Tabel 4.2
Reduksi Data Etika Pergaulan di
SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

No	Etika Pergaulan	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Etika pergaulan peserta didik	Etika pergaulan yang dimiliki peserta didik kelas XI dinilai kurang baik. Perilaku yang sering peneliti temukan selama observasi antara lain peserta didik berbicara dengan bahasa kasar dan kurang sopan, merokok, berkelahi, mengganggu teman, membolos, dan berbohong.	Menurut guru BK etika pergaulan peserta didik bermacam-macam. Etika pergaulan yang dimiliki seperti kurang sopan, berbicara dengan bahasa kasar, pendiam, suka bergaul, dll. Namun Secara keseluruhan perilaku tersebut masih dalam taraf yang normal dan bisa diatasi.	
2.	Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah	Masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah terlambat masuk sekolah, merokok, bolos sekolah dan jam pelajaran, membuat suasana kelas tidak efektif saat pembelajaran, berkelahi, serta berdandan berlebihan	Peserta didik sering melakukan pelanggaran. 1. Peserta didik 1 Sering memakai make-up berlebihan dan membolos saat jam pelajaran. Respon setelah melakukannya, jika diberi sanksi narasumber merasa takut kepada guru yang memberikan sanksi dan sedikit menyesal tetapi terus mengulangi kesalahannya. Dan jika tidak diberi sanksi atau nasehat, narasumber akan merasa biasa saja. 2. Peserta didik 2	Tata Tertib Peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

			<p>Sering membolos, merokok, dan tidak menghargai beberapa guru. Respon narasumber setelah melakukan kesalahan jika diberi sanksi dengan cara yang baik ia akan menyesal, meskipun beberapa waktu kemudian ia akan mengulanginya lagi. Namun jika diberi sanksi dengan semena-mena ia tidak menyesal akan kesalahannya, justru menimbulkan dendam terhadap orang yang memberikan sanksi. Dan jika tidak diberi sanksi atau nasehat, narasumber akan merasa biasa saja.</p>	
3.	<p>Pendapat peserta didik terkait etika ke sesama teman dan penerapannya</p>		<p>Kedua narasumber berpendapat bahwa etika yang baik kepada teman yaitu saling menyayangi, menghargai, membantu dan perilaku baik lainnya. Dalam penerapannya Narasumber 1 sudah menerapkan beberapa etika yang baik meskipun belum maksimal, perilaku negatif yang masih sering dilakukan adalah menggunakan bahasa kasar kepada temannya. Sedangkan narasumber 2 berperilaku sesuai apa yang dilakukan temannya. Jika temannya berbuat baik maka ia juga berbuat baik, dan sebaliknya jika temannya berbuat tidak baik ia juga akan berperilaku tidak baik.</p>	
4.	<p>Etika pergaulan antar peserta didik</p>		<p>1. Guru BK</p> <p>Etika yang dimiliki dalam pergaulan antar</p>	

			<p>peserta didik bermacam-macam. Masih sering ditemukan peserta didik yang membuat grup dalam bergaul, mengganggu temannya, dan saling membantu saat diberikan tugas. Namun pada intinya secara umum perilaku-perilaku tersebut masih wajar.</p> <p>2. Perilaku ke sesama teman yang mereka temui bermacam-macam ada yang baik dan ada juga yang buruk, seperti ribut di kelas, jahil, suka berantem, saling menasehati untuk hal baik atau justru menjerumuskan ke hal negatif, dan saling membantu.</p>	
5.	Respon peserta didik jika melihat temannya berbuat salah dan penerapannya		<p>Respon narasumber 1 saat melihat teman dekatnya berbuat salah ia akan memberikan nasehat, tetapi terkadang juga mengikuti kesalahan yang dilakukan temannya. Sedangkan kepada teman yang dirasa kurang memiliki kedekatan, ia akan acuh. Berbeda dengan narasumber 1, narasumber 2 lebih acuh jika melihat temannya salah. Justru terkadang ia mengikuti kesalahan yang dilakukan temannya karena dipaksa.</p>	
6.	Adab peserta didik kepada guru dan penerapannya		<p>Keduanya menyampaikan adab peserta didik kepada guru adalah sopan santun, menghormati, dan menghargai. Berdasarkan penuturan dari keduanya, narasumber 1 sudah</p>	

			menerapkan hal tersebut, tetapi kurang maksimal. Masih ada beberapa perilaku terhadap guru yang tanpa disadari kurang baik. Sedangkan narasumber 2 hanya menerapkan kepada guru yang menghargainya.	
7.	Langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan peserta didik		Untuk mengatasi etika pergaulan peserta didik, langkah yang dilakukan guru BK terdiri dari 3 tahap yaitu pencegahan, peringatan, dan bimbingan.	
8.	Program yang ditawarkan guru BK untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik		Dalam rangka meningkatkan etika pergaulan peserta didik, guru BK menggunakan metode bimbingan kelompok, layanan informasi bimbingan pribadi, media (video), konseling kelompok dengan teknik modeling dan sosiodrama.	
9.	Etika pergaulan peserta didik setelah menjalankan sistem <i>full day school</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut guru BK etika pergaulan peserta didik menjadi lebih baik. Meskipun tidak banyak perubahan yang dialami, namun perilaku negatif sedikit demi sedikit berkurang. 2. Meskipun masih ada beberapa perilaku negatif dalam bergaul yang dilakukan, tetapi narasumber 1 dan narasumber 2 merasa etika dalam bergaulnya lebih baik. Beberapa perilaku negatifnya mulai berkurang. 	

Dari data yang diperoleh di atas berkaitan dengan etika pergaulan berikut adalah data yang digunakan dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Pada nomor 1 seluruh data pada saat observasi dan wawancara digunakan untuk menjelaskan etika peserta didik jika dinilai secara keseluruhan, serta data nomor 4 digunakan sebagai pendukung untuk menjelaskan etika pergaulan peserta didik lebih detail saat di sekolah. Nomor 2 data yang digunakan adalah pada saat wawancara dengan peserta didik, karena data tersebut tidak hanya menjelaskan pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik tetapi sampai ke perasaan setelah melakukannya. Data nomor 3 dan 6 digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap etika kepada teman dan guru serta penerapannya. Pada nomor 5 data digunakan sebagai pendukung data nomor 4 yang menggambarkan etika pergaulan peserta didik di sekolah. Pada nomor 7 dan 8 data digunakan karena keduanya saling berkaitan, yaitu cara untuk mengatasi dan meningkatkan etika pergaulan peserta didik. Pada data nomor 9 data saat wawancara dengan guru dan peserta didik digunakan karena pada data tersebut keduanya memberikan penilaian dampak dari dari penerapan *full day scholl* terhadap etika pergaulan peserta didik.

Dengan demikian seluruh data terkait implementasi *full day school* baik yang digunakan maupun yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Implementasi Sistem *Full Day School*
Yang Digunakan Dan Tidak Digunakan

Pengumpulan Data	Data Digunakan	Tidak Digunakan
Observasi	4	-
Wawancara	2,3,5,6,7	1
Dokumentasi	-	-

Adapun seluruh data terkait etika pergaulan baik yang digunakan maupun yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Etika Pergaulan Peserta Didik
Yang Digunakan Dan Tidak Digunakan

Pengumpulan Data	Data Digunakan	Tidak Digunakan
Observasi	1	2
Wawancara	1,2,3,4,5,6,7,8,9	-
Dokumentasi	2	-

c. Penyajian Data

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif sebagai berikut. Secara umum *full day school* bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotrik yang kemudian di realisasikan melalui program kegiatan.

Proses pembelajaran di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang berlangsung 5 hari kerja yaitu hari senin sampai jum'at pukul 07.00 sampai 16.00. Dalam proses pembelajaran mayoritas guru menyampaikan materi melalui metode ceramah disertai pemberian materi pendidikan karakter di sela-sela pembelajaran. Saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung baik guru maupun peserta didik kurang aktif dan kreatif. Banyak peserta didik yang merasa bosan sehingga sering izin keluar kelas untuk pergi ke kantin atau kamar mandi, tidur, bermain handphone, dan mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran. Beberapa perilaku tersebut juga menggambarkan kurangnya sikap menghargai peserta didik kepada guru.

Etika pergaulan yang dimiliki peserta didik ditunjukkan melalui berbagai macam tingkah laku. Dari berbagai macam tingkah laku tersebut, masih banyak peserta didik yang memiliki etika pergaulan kurang baik. Perilaku kurang baik yang dimiliki peserta didik diantaranya adalah berbicara dengan bahasa kasar dan kurang sopan, kurang menghormati dan menghargai guru, serta merokok. Dari berbagai macam perilaku negatif tersebut guru BK menilai masih dalam tahap wajar dan bisa diatasi. Selain itu juga perlu adanya bimbingan dari bapak ibu guru untuk membantu mengatasi perilaku negatif dan meningkatkan perilaku yang positif.

Adapun beberapa program yang ditawarkan diantaranya adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran oleh guru mapel. Program lainnya adalah pembinaan, infaq, dan istighosah setiap hari jumat, kegiatan pembiasaan beribadah seperti sholat duha, sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah, serta melalui beberapa instrument berupa tata tertib. Selain itu juga terdapat beberapa cara khusus yang dilakukan guru BK

yaitu melalui pencegahan, peringatan, dan bimbingan. Pada beberapa cara tersebut guru BK menggunakan metode bimbingan kelompok, layanan informasi bimbingan pribadi, media (video), konseling kelompok dengan teknik modeling dan sosiodrama.

Dari beberapa kegiatan yang ditawarkan berisi contoh kebiasaan-kebiasaan baik, pemberian materi mengenai karakter, serta pantauan dari guru selama disekolah berdampak positif pada peningkatan etika pergaulan peserta didik. Walaupun program yang diberikan belum dilaksanakan secara maksimal dan hasil belum sesuai dengan harapan tapi setidaknya upaya yang dilakukan mampu meningkatkan etika pergaulan peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan pada saat awal mereka melaksanakan *full day school*.

d. Simpulan

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, implementasi *full day school* dengan beberapa program yang ditawarkan mampu meningkatkan etika pergaulan peserta didik SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas mengenai implementasi sistem *full day school* untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang, dapat dibahas sebagai berikut.

1. Implementasi Sistem *Full Day School* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

Full day school dilaksanakan selama 5 hari kerja dari pukul 07.00 s.d. 16.00 terkecuali hari Jumat sampai pukul 15.30 dan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab tinjauan teori bahwa “*Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan.” Selain itu, berdasarkan silabus sistem *full day school* “Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif, tidak memforsir peserta didik pada pengkajian dan penelaahan yang terlalu menjenuhkan.” Namun pada realisasinya masih banyak guru yang memberikan materi kurang kreatif dan mayoritas dilaksanakan di dalam kelas sehingga terasa membosankan. Dalam menjalankan rangkaian kegiatan banyak ditemukan perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik seperti kurang menghormati dan menghargai sesama warga sekolah, serta merokok di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang menekankan pada seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, contohnya melalui model

pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel. Aspek afektif melalui penanaman nilai-nilai karakter baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Sedangkan untuk psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program TSM serta menjahit.

Untuk program yang berkaitan dengan peningkatan etika pergaulan, terdapat program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pelaksanaan program PPK di SMA PGRI 1 Taman disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran oleh guru mapel. Namun dari sekian mata pelajaran terdapat 3 mapel yang memiliki prosentase lebih besar dalam memberikan materi karakter, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, dan BK. Selain itu juga terdapat program-program lainnya yaitu pembinaan, infaq, dan istighosah setiap hari jumat, kegiatan pembiasaan beribadah seperti sholat duha, sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah, serta melalui beberapa instrument berupa tata tertib.

2. Etika Pergaulan Peserta Didik Setelah 2 Tahun Mengikuti Pelaksanaan *Full Day School*

Etika pergaulan merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam bergaul yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan untuk dikatakan baik dan buruk.

Dengan adanya etika, peserta didik dapat mengatur diri bagaimana ia harus bersikap atau bertingkah laku secara tepat dalam mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan peserta didik tersebut. Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2012:52) “Menjabarkan beberapa prinsip etika pergaulan yang secara umum perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah prinsip hak dan kewajiban, prinsip tertib dan disiplin, prinsip kesopanan, prinsip kesederhanaan, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, dan prinsip cinta kasih.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Januari 2020 dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-17 Juli 2020, etika pergaulan yang dimiliki peserta didik ditunjukkan melalui berbagai macam tingkah laku. Dari berbagai macam tingkah laku tersebut, masih banyak peserta didik yang memiliki etika pergaulan kurang baik. Perilaku kurang baik yang dimiliki peserta didik diantaranya adalah berbicara dengan bahasa kasar dan kurang sopan, kurang menghargai dan menghormati guru, serta merokok. Dari berbagai macam perilaku negatif tersebut guru BK menilai masih dalam tahap wajar dan bisa diatasi.

Meskipun program yang diberikan belum dilaksanakan secara maksimal dan hasil belum sesuai dengan harapan, setelah menjalankan *full day school* selama 2 tahun dengan beberapa program yang ada didalamnya memberikan dampak positif. Dari yang sebelumnya jika bertemu dengan guru tidak menyapa, sekarang sudah mulai menunduk dan tersenyum.

Mulai mendengar ketika diberi nasehat dari guru meskipun hanya guru-guru tertentu saja. Dan sudah jarang merokok, yang tadinya 3 kali merokok sekarang sudah sekali sampai dua kali saja. Tetapi berbicara menggunakan bahasa kasar dengan teman masih sering dilakukan, mungkin karena dianggap untuk menunjukkan keakraban.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Melalui Sistem *Full Day School*

Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksudkan meliputi hal-hal yang menjadi kendala sekolah dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik beserta upaya pihak sekolah dalam menanggulangi setiap masalah yang dihadapi. Berikut peneliti uraikan poin pokok faktor penghambat dan pendukungnya.

a. Faktor Pendukung

Untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan tentunya perencanaan-perencanaan yang sudah di canangkan harus di jalankan dengan baik dan juga memerlukan adanya dukungan dari dalam lembaga ataupun luar lembaga. Adapun faktor-faktor yang mendukung sistem *full day school* yang ada di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang adalah dukungan dari masyarakat, sarana prasarana yang memadai, dan pendanaan yang cukup.

Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat membantu penuh kegiatan di sekolah. Selain masyarakat, sarana dan prasarana di sekolah juga sangat penting dalam membantu proses

belajar mengajar. Menurut Endah, dkk. (2018:70) “Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan.” Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sehingga sekolah dapat dikatakan berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga terpenuhi dengan baik.

Selain itu, dana juga memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.

b. Faktor penghambat

Hambatan yang dialami dalam menjalankan *full day school* justru datang dari bapak ibu guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan bagian penting dalam proses mengajar. Guru menghadapi dua faktor yang dapat menurunkan profesionalitasnya. Mengutip dari web silabus.id yang memberikan informasi terkait pendidikan dan kebudayaan, “Pertama berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.”

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi sistem *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang berlangsung dari pukul 07.00 s/d 15.30 dan berjalan kurang baik. Proses pembelajaran dan kegiatan tambahan mayoritas dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan situasi yang membosankan. Dalam menjalankan rangkaian kegiatan banyak ditemukan perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik seperti kurang menghormati dan menghargai sesama warga sekolah, serta merokok di lingkungan sekolah.
2. Setelah menjalankan *full day school* selama 2 tahun dengan beberapa program kegiatan yang ada didalamnya, etika pergaulan peserta didik mengalami peningkatan yang bermakna. Mengingat dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan peserta didik kurang menikmati namun karena dilakukan secara rutin peserta didik mulai terbiasa melakukan hal-hal baik dan meninggalkan hal buruk. Contoh, dari yang sebelumnya saat bertemu guru tidak menyapa sekarang menundukkan kepala dan tersenyum, menghargai dengan mendengarkan nasehat dan pendapat beberapa warga sekolah, serta mengurangi merokok.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik melalui sistem *full day school* adalah segala sesuatu yang dapat membantu

memenuhi kebutuhan warga sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran. Dalam hal ini antara lain masyarakat yang tidak pernah komplain kepada pihak sekolah berkaitan dengan kegiatan dan cara guru membimbing peserta didik, sarana dan prasarana yang lengkap, serta pendanaan yang cukup. Sedangkan faktor penghambatnya adalah segala sesuatu yang menghambat proses pembelajaran guna tercapainya tujuan. Dalam hal ini datang dari guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan tambahan dengan metode yang menyenangkan. Contohnya, mengajar dengan menggunakan meme, *tweet*, atau *quotes*. Mengingat remaja sekarang ini gemar membaca meme, *tweet*, atau *quotes* di sosial media memungkinkan peserta didik akan menikmati proses pembelajaran dan pesan yang disampaikan oleh guru akan mudah dicerna.
2. Guru sering mengajak diskusi peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan etika pergaulan. Contoh mendiskusikan dampak dan cara kita menyikapi fenomena pergaulan remaja saat ini yang mengenyampingkan nilai-nilai religius dan sosial.

3. Adanya peningkatan dukungan dan kerjasama dari yayasan, warga sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membantu meningkatkan etika pergaulan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Novita. Dkk. 2016. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyiah*. 1 (1). 65-71.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Pitaloka, Dyah. 2017. "Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Saradan Madiu Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Baharun, Hasan, dan Alawiyah, Saudatul. 2018. "Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri". *Jurnal Kependidikan Islam*, 4 (1). 1-22.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Dwi Wahyuni, Pebriani. Dkk.2018. "Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar". *Jurnal Pendidikan*. 3 (5). 679—684.
- Farhany, Fetty. 2017. "Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Grahito Wicaksono, Anggit. 2017. "Fenimena Pendidikan Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 1 (1). 10-18.
- Hati, Nurani. 2019. "Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sosiodarma di SMP PAB 2 Helvetia". Skripsi Universitas IslamNegeri Sumatera Utara.
- Maufur, dan Hartinah, Siti. 2014. *Landasan dan Kontens Pendidikan*. Bandung:CV. Bintang Warliartika.
- Moleong, L.J. 2010 : *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningtyas, R dan Hadiyanto,Y.P. 2012. *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

- Purnama Sari, Elly Panca. 2018. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Etika Dalam Pergaulan Peserta Didik Di Sma Al Azhar 03 Bandar Lampung". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahayu, Estri. 2012. "Pemahaman Siswa tentang akhlak pergaulan lawan jenis dilihat dari pengaruh lingkungan sosial di SD Songbanyu 1 Girisubo Gunungkidul". Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Reksiana. 2018. "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika". Jurnal *Thaqâfiyyât*. 19 (1). 1-30
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida Siregar, Lis Yulianti. 2017. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)". Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. 5 (2). 306-319.
- Tas'adi, Rafsel. 2014. "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan". Jurnal *Ta'dib*. 17 (2). 189-198
- Wulandari, Endah. Dkk. 2018. "Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 6 (1). 65-74.
- Yusuf Ahmad, M. dkk. 2016. "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak". Jurnal *Al-hikmah*. 13(2)

LAMPIRAN :

1. Gambar





2. Sejarah SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP-PGRI) perwakilan cabang. SMA PGRI Pemalang secara khusus berdiri sebagai salah satu hasil keputusan rapat kerja PGRI anak cabang Pemalang dengan bapak Suroto sebagai ketua, bapak Marsaid (alm) sebagai sekretaris merangkap kepala SD Kebondalem 03 Pemalang dan pihak SMEA Negeri Pemalang.

Gagasan semula yang akan didirikan adalah SMP PGRI tetapi karena pada waktu itu sekolah lanjutan pertama dianggap sudah cukup, maka diambil keputusan untuk mendirikan SMA PGRI dan STM PGRI dengan pertimbangan untuk menampung arus lulusan SMP yang semakin membludak. Di lain pihak jumlah SMA sangat terbatas, dan belum ada STM Rekayasa. Waktu itu hanya terdapat satu STM yaitu STM Petarukan di Kec. Petarukan Kab. Pemalang.

Pada mulanya, SMA PGRI 1 Pemalang berdiri hampir bersamaan dengan berdirinya STM PGRI. Keduanya mulai menerima siswa baru pada tahun ajaran 1981 / 1982. SMA PGRI menerima tiga kelas sedangkan STM PGRI menerima satu kelas. Pelaksanaan belajar mengajar berlangsung pada sore hari, karena lokasi masih meminjam pada SMEA Negeri Pemalang. Namun demikian setelah berjalan selama satu semester, SMA PGRI mendapat izin untuk terus dibuka tetapi STM PGRI tidak diizinkan. Alasan itu muncul karena sarana dan alat-alat praktiknya tidak memenuhi syarat sebagai sekolah

kejuruan yang 60% berupa praktik dan 40% teori, tapi dalam kenyataannya yang terjadi adalah sebaliknya yakni 60% teori dan 40% praktik sehingga akhirnya STM PGRI kurang diminati oleh masyarakat.

Dalam proses perkembangannya pada tahun 1985, status SMA PGRI menjadi Diakui dengan SK No. 001/C/Kep/I/86 tanggal 6 Januari 1986. Lokasi belajar mulai terpisah menjadi dua yaitu untuk kelas satu dan dua masih meminjam SMEA Negeri Pemalang sedangkan kelas tiga menempati lokasi baru di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Taman, Pemalang. Pada tahun ajaran 1989/1990 meskipun status Diakui akreditasinya belum habis, tetapi berkat perjuangan guru-guru dan yayasan akhirnya status SMA PGRI Pemalang naik menjadi Disamakan dengan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 009/C/Kep/1990 tertanggal 20 Januari 1990 dan sepenuhnya menempati gedung sendiri di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo sampai dengan sekarang.

Adapun periodisasi Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Pemalang adalah :

- a. Siswadi (1981 -1983)
- b. Mulyono, B.A. (1983 – 1984)
- c. Suwito, B.A. (1984 – 1993)
- d. Sugiarto, B.A. (1993 – 1999)
- e. Sukisno Heru Yuwono, B.A. (1999 – 2002)
- f. Drs. Fathurohman (2002 – 2010)
- g. Drs. H. Maknun Andriansah (2010 – sekarang)

3. Profil SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang |
| 2) NSS | : 304031709011 |
| 3) NPSN | : 20324387 |
| 4) Alamat | |
| Jalan | : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo |
| Kelurahan | : Banjardawa |
| Kecamatan | : Taman |
| Kabupaten/Kota | : Pemalang |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 52361 |
| 5) Jenjang Pendidikan | : SMA |
| 6) Status Sekolah | : Swasta |
| 7) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 8) Luas Lahan | : 8.394 M ² |
| 9) Luas Bangunan | : 1.209 M ² |

b. Data Pelengkap

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 1) SK Pendirian Sekolah | : 697/103/183 |
| 2) SK Akreditasi (No/Tgl SK) | : Ma. 028323/10-20-2015 |
| 3) SK Diakui (No/Tgl SK) | : 001/C/Kep/I/186/01-06-1986 |
| 4) Nama Yayasan | : YPLP DM PGRI JT |
| 5) Kebutuhan Khusus Dilayani | : Tidak ada |

- 6) Status BOS : Bersedia menerima
- 7) Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 hari)
- 8) Sertifikat ISO : Belum bersertifikat
- 9) Sumber Listrik : PLN
- 10) Daya Listrik : 42.900
- 11) Akses Internet : Indosat IM3

c. Kontak Sekolah

- 1) No. Telp : (0284) 323259
- 2) E-mail : spegesta@ymail.com
- 3) Website : www.smapgripml.sch.id

d. Data Lainnya

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Maknun Adriansah
- 2) Operator : Nursanto
- 3) Akreditasi : A
- 4) Kurikulum : Kurikulum 2013

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu meluluskan siswa yang berkepribadian pancasila, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil berkarya.

b. Misi

- 1) Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Menumbuhkan pengalaman agama warga sekolah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 3) Membekali siswa dengan budi pekerti luhur dan terpuji sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
- 4) Memberdayakan potensi keserdasan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi, seni dan olahraga, iman dan taqwa, serta kecerdasan sosial dan emosional.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa untuk mampu bersaing secara global.
- 6) Memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 7) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih dan budaya kerja.
- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 9) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 10) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat siswa secara optimal

c. Tujuan

- 1) Memantapkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dan pendidikan lanjutan di perguruan tinggi.

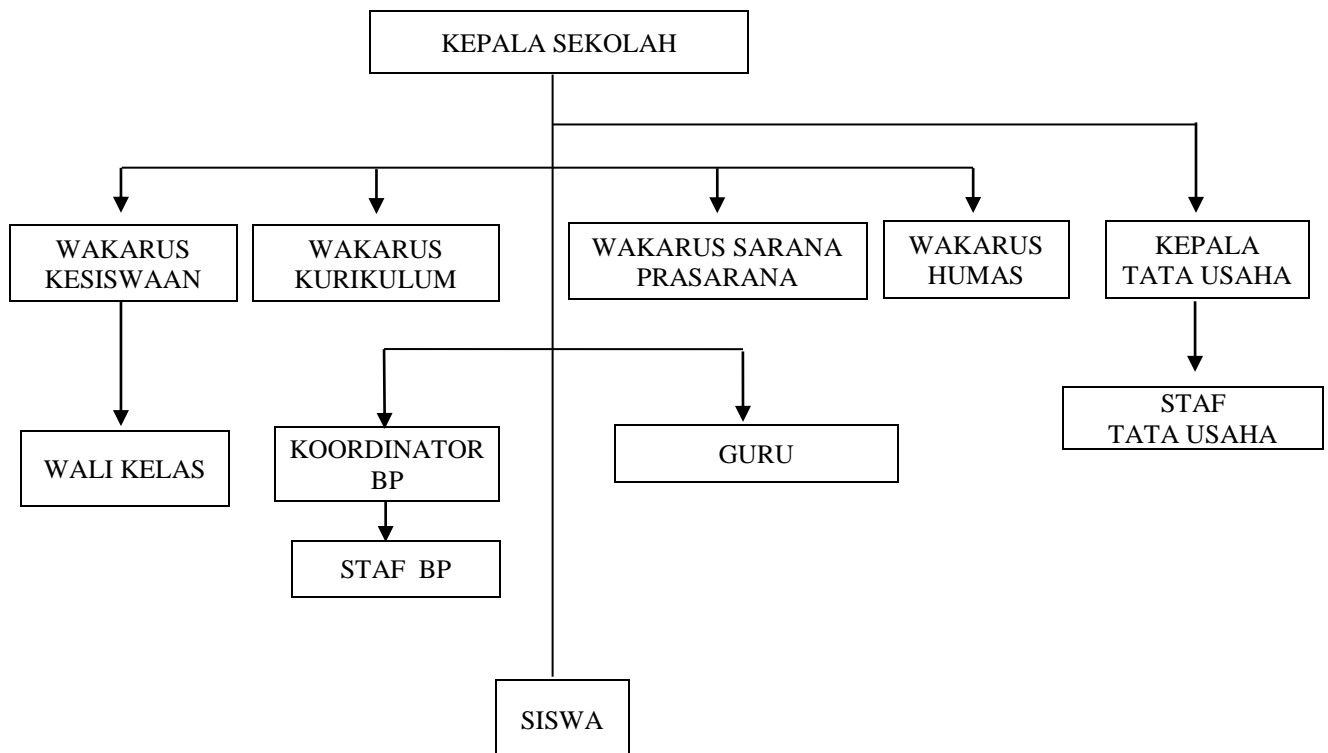
- 2) Memantapkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai toleransi, kebanggaan terhadap hasil pekerjaan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial serta berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 3) Memantapkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- 4) Membentuk keyakinan untuk mencapai yang lebih baik.
- 5) Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air.
- 6) Memberikan kesempatan yang luas kepada para lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dipilihnya.
- 7) Memberi kesempatan kepada lulusan untuk bekerja sesuai dengan keterampilan khusus yang dimilikinya, jika lulusan tidak melanjutkan pendidikannya akibat keterbatasan daya tampung perguruan tinggi ataupun karena kemampuan lulusan atau biaya

5. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam setiap sekolah, memiliki struktur organisasi sekolah masing-masing dengan tugas-tugasnya. Begitu juga di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang, sekolah memiliki struktur organisasi yang mencakup dalam semua bidang sekolah. Pelaksanaan Manajemen sekolah dikelola dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah, baik personilnya maupun pendukungnya.

STRUKTUR ORGANISASI SMA PGRI 1 TAMAN

TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Pada pelaksanaannya SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang, Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarpras, Wakasek Humas, serta TU. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memimpin pelaksanaan pendidikan disekolah dibantu oleh staf dewan guru, petugas BK, karyawan serta tata usaha sebagai unsur teknis. Kepala sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan atas kelancaran dan keberhasilan semua pengelola, baik secara formal kepada yayasan maupun secara informal kepada masyarakat. Dalam teknis pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan kepala

tata usaha, pembagian tanggung jawab teknis pelaksanaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Urusan tata usaha antar lain mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam bidang tata usaha meliputi :

- 1) Kepeserta didikan
- 2) Kepergawaian
- 3) Keuangan
- 4) Perlengkapan
- 5) Tata laksana kantor

b. Wakil kepala sekolah urusan kepeserta didikan antara lain bertanggung jawab dalam bidang

- 1) Perencanaan pelaksanaan peserta didik baru
- 2) Kegiatan ekstra kulikuler
- 3) Pembinaan OSIS
- 4) Tata tertib peserta didik
- 5) Lulusan sekolah

c. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, antara lain bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan :

- 1) Pelaksanaan sistem kredit
- 2) Pembagian tugas baru
- 3) Kegiatan belajar mengajar
- 4) Pelaksanaan penilaian
- 5) Kegiatan kurikuler

d. Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Inventari barang
- 2) Pendayagunaan sarana dan prasarana (termasuk kartu-kartu pelaksana pendidikan)
- 3) Pemeliharaan (pengamanan, penghapusan, pengembangan)
- 4) Pengelolaan keuangan alat-alat pengajaran

e. Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat, antara lain bertanggung jawab :

- 1) Kerjasama dengan komite sekolah
- 2) Pendayagunaan sumber daya lingkungan
- 3) Penyelenggaraan peringatan Hari Besar Nasional dan upacara sekolah

f. Koordinator Bimbingan dan Konseling antara lain bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Penyuluhan program bimbingan dan konseling pada umumnya, dan bimbingan karir pada khususnya
- 2) Monitoring terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya
- 3) Koordinator Bimbingan penyuluhan pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya

g. Guru-guru adalah tenaga edukatif yang bertanggung jawab melaksanakan tugas mendidik dan mengajar

- 1) Perpustakaan, mengusahakan buku-buku literatur yang dipakai dan senantiasa menjaga sirkulasi peminjaman buku secara tertib
- 2) Wali kelas, bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas baik teknis, administrasi maupun edukatifnya

Dengan struktur organisasi tersebut diharapkan SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang dapat melaksanakan fungsinya untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun struktur SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang sebagai berikut.

6. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Peserta Didik

Kondisi pendidikan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang secara umum cukup kondusif, tetapi hasil yang dicapai belum maksimal sebagaimana yang diharapkan terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Dari hasil analisis kondisi satuan pendidikan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang tampak kekuatan dan kelemahan kondisi yang ada di satuan pendidikan dengan membandingkan kondisi ideal dan kondisi riil saat ini yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program serta merumuskan rencana tindak lanjut guna mencapai tujuan tersebut.

Daftar keadaan guru SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Maknun Andriansah, M.A.	Kepala Sekolah
2	Adi Kuncoro, S.Pd	GURU/Wk. Kesiswaan
3	Drs. Kuswiyarso, M.Si	GURU/Wk. Kurikulum
4	Drs. H. Fathurohman	GURU/Wk. SARPRAS
5	Duri Susianto, S.Pd	GURU/Wk. HUMAS

6	Lestari	Kepala TU
7	Masmunah, Ba	GURU/Bend. Sekolah
8	Salamah, S.Pd	GURU/Koordinator BK
9	Dedy Setianto, S.Pd	GURU
10	Arum Shinta Sari, S.Pd	GURU
11	Imam Puriyanto, S.Pd	GURU/W. Kelas/Pemb. OR
12	Diana Mulyaningsih, S.Pd	GURU/W. Kelas
13	Wiwik Setianingrum, S.Pd	GURU/W. Kelas
14	Muhammad Suripno, S.Pd	GURU/Pemb. Kesenian
15	Dra. Paryati	GURU/W.Kelas
16	Eko Puji S., S.Pd	GURU/Pemb. Kurikulum
17	Slamet Kusworo, Amd.Kom	GURU/W.Kelas/Petugas Lab. TIK
18	Risdiyanti, S.Pd	GURU/W.Kelas
19	Supartiningsih, S.Pd	GURU/W.Kelas/Kep. Perpustakaan
20	Wiwik Puspitaningrum, S.Pd	GURU/W.Kelas
21	Agustin Dwi Restuti, S.Pd	GURU
22	Raminah, S.Pd	GURU/W.Kelas/Petugas Teknik Lab.
23	Devi Liana, S.Pd	GURU/W.Kelas
24	Siti Rahayu, S.Pd	GURU
25	Kukuh Raharjo, S.Pd	GURU/W.Kelas/Pemb. OSIS
26	Desy Triana, S.Pd	GURU
27	Ainul Azhar, S.Pd	GURU
28	Puput Romayanti, S.Pd	GURU/Bend. BOS
29	Mas Amri Ardhana, S.Pd	GURU/Pemb. PMR
30	Agus Riyanto, S.Pd	GURU/Pemb. Pramuka
31	Okidha Amin, S.Pd	GURU
32	Ika Purwanti, S.Pd	GURU/Pemb. Kerokhanian
33	Fikhi Ariyanto, S.Pd	GURU/Pemb. TSM
34	Fajar Agustomi, S.Pd	GURU/Pemb. Olahraga
35	Akhmad F. S.Pd	GURU
36	A. Faqihuddinn Baharsyah, S.Pd	GURU/Pemb. Kerokhanian
37	Widarto, Ba	GURU
38	Kusripah	Staf TU
39	Ani Patunantari	Staf TU
40	Nursanto	Staf TU
41	Yudi Infantriana	Staf TU
42	Kustari, A.Ma. Pus	Staf TU
43	Rusdi	Petugas kebersihan
44	Susanto	Pesuruh/Jaga malam
45	Ramanto	Petugas kebersihan
46	Santosa	Satpam

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang berjumlah 36 orang dan tenaga administrasi 10 orang.

Sedangkan peserta didik berjumlah 319 yang terdiri dari 133 laki-laki dan 186 perempuan. Berikut rekapitulasi jumlah peserta didik di SMA PGRI 1 Taman.

Rekapitulasi peserta didik SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang
tahun ajaran 2019/2020

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik/kelas
	Laki-laki	Perempuan	
X	36	59	95
XI	40	68	108
XII	57	59	116

7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas Pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Dalam perkembangannya, dari awal dibangun serta diresmikannya SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang hingga sekarang, setiap tahunnya terdapat penambahan bangunan baik dalam ruangan sekolah maupun diluar ruangan sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, kini sudah mulai digunakan dalam setiap harinya. Berikut sarana dan prasarana yang sudah ada di SMA PGRI 1 Taman.

Sarana dan prasarana SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

No	NAMA FASILITAS	VOLUME
1	Ruang Kelas X,XI,XII,	28
2	Ruang Pustaka	1
3	Ruang Pratik	1
4	Ruang Pratik Multimedia	1
5	Ruang Pratik TSM	1
6	Ruang Pratik Tata Busana	1
7	Lab. Mengetik	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang BK	2
12	Ruang UKS	1
13	Koperasi Jujur	1
14	Masjid	1
15	Gudang	1
16	Toilet (WC) Siswa	11
17	Toilet (WC) Guru	2
18	Lapangan Upacara	1
19	Bank Mini	1
20	Lapangan Olahraga, Volli, Basket, dan Futsal	1
21	Pos Satpam	1
22	Dapur	1
23	Proyektor	30
24	Ruang Ekstrakurikuler : Pramuka, PMR, Paskibra, Futsal, dan Osis	Ada

8. Tata Tertib Siswa SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

A. Kegiatan Intra Sekolah

1. Waktu Pelajaran Berlangsung / Menjelang Pelajaran Dimulai

- a) Para siswa wajib datang disekolah sebelum pelajaran dimulai.
- b) Pada permulaan pelajaran pertama dan setelah pelajaran terakhir usai, siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- c) Para siswa wajib memelihara ketenangan kelas masing-masing dan tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lain.
- d) Setiap ke sekolah oara siswa diharuskan membawa kartu pengenalan / OSIS.
- e) Siswa harus masuk kelasnya masing-masing spabila bel masuk telah dibunyikan, setiap siswa dilarang berada dimuka kelas atau mondar-mandir diluar kelas sehingga daoat mengganggu ketenangan kelas lain.
- f) Para siswa tidak dibenarkan menerima tamu dikelas, tidak boleh menerima tamu dari luar, kecuali seizing Kepala Sekolah / Guru Piket.
- g) Perpindahan kelas harus dilaksanakan dengan cepat, tertib dan tenang.
- h) Pada jam pelajaran pendidikan Agama Islam, yang beragama bukan Islam, wajib masuk ke ruangan perpustakaan untuk membaca.
- i) Pada jam istirahat siswa berada diluar kelas, dan tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah.

2. Waktu Tidak Ada Pelajaran

Pada waktu guru berhalangan hadir, ketua kelas wajib melaporkan kepada Kepala Sekolah atau guru piket / BP.

3. Meninggalkan Sekolah

- a) Siswa yang akan meninggalkan sekolah harus minta izin dari Kepala sekolah atau guru piket / BP dengan membawa kartu OSIS.

- b) Izin akan diberikan apabila alasan bias diberikan / ada surat dari orang tua yang sesuai dengan kepentingannya.
- c) Siswa satu kelas yang akan meninggalkan sekolah sebelum pelajaran berakhir, ketua kelasnya harus minta izin dahulu kepada Kepala Sekolah / guru piket / BP dan siswa lain tetap tinggal di dalam kelas.
- d) siswa yang berhalangan hadir, harus ada surat dari orang tua / wali, dengan alasan yang kuat atau sah. Jam tidak masuk sekolah paling lama 3 hari berturut-turut.
- e) Tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari berturut-turut tanpa keterangan, siswa tersebut bersama orang tua / walinya dipanggil oleh Kepala sekolah / BP untuk dimintai keterangan sebab-sebabnya.
- f) Siswa dilarang tidak masuk tanpa izin (membolos).

B. Kegiatan Kokurikuler

- 1. Para siswa wajib melaksanakan tugas kokurikuler yang diberikan baik secara individual atau secara kelompok dengan baik dan penuh tanggung jawab, tugas tersebut dinilai oleh guru yang bersangkutan.
- 2. Kegiatan kokurikuler tersebut antara lain :
 - a. Pekerjaan rumah
 - b. Tugas harian
 - c. Tugas lain yang menunjang kegiatan intrakurikuler

C. Kegiatan Ekstra Kurikuler

- 1. Setiap siswa SMA PGRI 1 Pemalang wajib menjadi anggota OSIS.
- 2. Setiap siswa sesuai dengan minat masing – masing wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah antara lain:
 - a. Kepramukaan
 - b. Keolahragaan
 - c. Kesenian
 - d. Palang Merah Remaja
 - e. P K S
 - f. Lain – lain

D. 8 K (Keamanan, Kebesihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan Dan Kepustakaan)

1. Gedung sekolah, halaman dan peralatannya
 - a. setiap siswa wajib menjaga kesersihan sekolah.
 - b. setiap siswa wajib menjaga kesemarakan sekolah.
 - c. setiap siswa wajib memelihara keutuhan alat – alat pelajaran, peabot, bangunan, halaman dan taman bunga.
 - d. setiap siswa dilarang keras melakukan corat – coret pada gedung sekolah beserta perlengkapannya.
2. Pakaian dan cara berdandan
 - a. setiap siswa wajib berpakaian dengan ketentuan sekolah. Berikut ketentuan berpakaian :
 - 1) Pada hari Senin, Selasa, siswa mengenakan seragam harian putih abu-abu.
 - 2) Pada hari Rabu, Kamis, siswa mengenakan seragam harian batik PGRI dengan bawahan abu - abu.
 - 3) Pada hari jum'at dan Sabtu siswa mengenakan pakaian semacam seragam Pramuka coklat muda dan coklat tua.
 - 4) Pada waktu upacara, siswa mengenakan seragam OSIS lengkap dan bertopi.
 - 5) Pada waktu olah raga, siswa mengenakan seragam olah raga.
 - b. setiap siswa wajib mengatur rambutnya dengan rapi dan pantas.
 - c. setiap siswa putri tidak diperkenankan berdandan yang berlebihan dan memakai perhiasan berlebihan selama mengikuti kegiatan sekolah.

E. **Kesopanan**

1. Setiap siswa wajib bersikap sopan dan hormat pada Bapak / Ibu guru dan karyawan SMA PGRI 1 Pemalang.
2. Setiap siswa wajib menjaga hubungan baik, bertindak sopan dan hormat kepada sesama siswa.

3. Setiap siswa wajib taat, patuh, menjaga dan menjunjung tinggi nama baik sekolahnya baik diluar maupun didalam sekolah.

F. Upacara Bendera

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah.
2. Setiap siswa wajib menjaga agar pelaksanaan upacara bendera di sekolah berlangsung dengan tertib, khidmat dan lancar.

G. Lain – Lain

1. Para siswa yang bersepeda atau bersepeda motor harus menempatkan kendaraannya ditempat yang telah ditentukan dengan teratur dan terkunci.
2. Semua siswa apabila memasuki halaman sekolah, naik sepeda / sepeda motor harap turun dan mesin dimatikan.
3. Para siswa tidak diperbolehkan berada ditempat parkir sepeda motor untuk menjaga hal – hal yang tidak diinginkan (faktor keamanan).
4. Para siswa dilarang menitipkan kendaraan diluar lingkungan sekolah pada waktu / jam pelajaran.
5. Para siswa tidak dibenarkan membawa / menghisap rokok disekolah dan waktu masih mengenakan seragam sekolah / OSIS.
6. Para siswa dilarang membawa benda terlarang kesekolah antara lain : senjata tajam , ganja / narkotik, minuman keras dan sejenisnya, buku / majalah / gambar / alat – alat yang asusila.
7. Siswa SMA PGRI 1 Pemalang dilarang menjadi anggota suatu komplotan (geng) yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
8. Siswa SMA PGRI 1 Pemalang dilarang keras berkelahi perorangan maupun berkelompok, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
9. Apabila ternyata ada siswa SMA PGRI 1 Pemalang terlibat melakukan tindak pidana pencurian / kriminal baik kecil maupun besar disekolah

maupun diluar sekolah maka siswa tersebut dapat dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat / diserahkan kembali kepada orang tua.

10. SPP dibayar paling lambat tanggal 10 tiap bulannya.

H. Sanksi

Setiap pelanggaran – pelanggaran terhadap ketentuan diatas maka diambil tindakan / dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran / peringatan lisan kepada siswa.
2. Peringatan secara tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua murid / wali murid.
3. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara.
4. Diskors untuk jangka waktu yang yang ditentukan.
5. Dikeluarkan dari sekolah / dikembalikan kepada orang tuanya atau walinya.

9. Hasil Observasi

a. Observasi pada tanggal 26 November 2019

Pada saat penulis melaksanakan OPBK 3 di SMA PGRI 1 Taman, penulis mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang dirasa sebagai permasalahan di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pematang.

Observasi tersebut mendapatkan beberapa informasi antara lain rendahnya motivasi belajar peserta didik, jumlah peserta didik yang mendaftar di SMA PGRI 1 Taman menurun sehingga beberapa ruang kelas tidak terpakai, Selain itu peneliti juga sering menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran mulai dari terlambat sekolah, membolos, berkelahi, merokok, berpakaian tidak rapi, memakai make-up berlebihan, dan perilaku-perilaku negatif lainnya seperti berbicara dengan bahasa yang kasar,

membolos saat jam pelajaran, berani kepada guru dan warga sekolah lainnya yang lebih tua, dan membangkang saat diberi nasehat. Karena perilaku tersebut, hampir setiap hari selama peneliti melakukan observasi, ditemukan peserta didik yang dihukum oleh guru BK atau guru mapel. Hukuman yang diberikan berupa bersih-bersih lingkungan sekolah, push up, lari, denda, dijemur, dimarahi, dan diberi nasehat.

b. Observasi pada tanggal 7 Januari 2020

Pada observasi kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati kegiatan yang berhubungan dengan etika pergaulan peserta didik saat di sekolah.

1) Proses pembelajaran di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

Dalam proses pembelajaran mayoritas guru menyampaikan materi melalui metode ceramah disertai pemberian materi pendidikan karakter di sela-sela pembelajaran, tetapi hanya dilakukan oleh beberapa guru saja tidak semuanya. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung baik guru maupun peserta didik kurang aktif dan kreatif. Contoh, guru menyampaikan materi secara monoton dan kurang menyenangkan, sehingga peserta didik mengobrol di luar konteks pembelajaran, dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2) Etika peserta didik terhadap warga sekolah

Peserta didik di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda mulai dari yang positif hingga negatif. Beberapa perilaku yang peneliti temukan selama observasi antara lain peserta didik berbicara dengan bahasa kasar kepada temannya contoh

“Bangsat, raimu, dan asu”, kurang sopan kepada guru contoh saat berpapasan dengan guru cuek, berbicara menggunakan bahasa ngoko, dan melawan guru saat diberi nasehat, serta masih banyak ditemukan peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah.

3) Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

Selama peneliti melakukan observasi, hampir setiap hari baik dari guru mata pelajaran maupun guru BK memberi sanksi kepada peserta didik karena melakukan kesalahan seperti terlambat masuk sekolah, merokok, bolos sekolah, bolos saat jam pelajaran, membuat suasana kelas tidak efektif saat pembelajaran, berkelahi, serta dandan berlebihan.

10. Verbatim Wawancara

a) Tanggal : 13 Juli 2020

Agenda : Wawancara Wakasek Kurikulum

Tempat : Ruang Tata Usaha

Hasil Wawancara

Peneliti : “Sebelumnya terimakasih pak sudah berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai terkait dengan judul penelitian saya yang sudah saya sampaikan beberapa hari yang lalu yaitu mengenai Implementasi sistem *full day school* untuk meningkatkan etika pergaulan”.

Narasumber : “Iya mba, silahkan langsung saja bagaimana?”

Peneliti : “Baik pak saya mulai wawancaranya, di SMA PGRI 1 Taman ini sudah diterapkan sistem *full day school* sejak tahun 2018, apa yang melatarbelakangi penerapan sistem tersebut?”.

- Narasumber : “Iya betul *full day school* disini sudah diterapkan dari tahun 2018. Diterapkannya *full day school* di SMA PGRI 1 merupakan bentuk pelaksanaan regulasi baru dari kemendikbud dan berdasar pada peraturan gubernur. Adapun untuk pelaksanaan *full day school* selama 5 hari yaitu dari hari senin sampai jum’at. Alasannya berkaitan dengan kesempatan orang tua dalam mendidik anak, dengan harapan lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi diri anak dan terhindar dari pengaruh pergaulan negatif di luar sekolah saat orang tua sedang bekerja”.
- Peneliti : “Apa tujuan diterapkannya *full day school* ?”
- Narasumber : “Tujuan penerapan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang secara umum sama saja dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu menggali seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jika dispesifikasikan tujuan diterapkannya *full day school* adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku baik dan sesuai norma, serta membekali peserta didik dengan keterampilan.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang ?”
- Narasumber : “*Full day school* di SMA PGRI 1 Taman dilaksanakan selama 5 hari kerja yaitu hari senin sampai kamis pukul 07.00 s.d. 16.00 dan hari Jumat sampai pukul 15.30. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jumat setelah kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan *full day school* menekankan pada seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif dilakukan pada kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang dilakukan

oleh guru mapel. Pada aspek afektif melalui penanaman nilai-nilai karakter baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Sedangkan untuk psikomotik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program TSM serta menjahit.”

Peneliti : “Program apa saja yang ditawarkan dalam *full day school*, khususnya untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik ?”

Narasumber : “Berkaitan dengan peningkatan etika pergaulan, terdapat program pendidikan karakter atau biasa disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang merupakan program langsung dari pemerintah sehingga harus kami laksanakan. Pelaksanaan program PPK di SMA PGRI 1 Taman disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran oleh guru mapel. Namun dari sekian mata pelajaran terdapat 3 mapel yang memiliki prosentase lebih besar dalam memberikan materi karakter, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, dan BK.

Peneliti : “Adakah program lain, selain penyampaian materi oleh guru mapel ?”

Narasumber : “program lainnya seperti pembinaan, infaq, dan istighosah setiap hari jumat, kegiatan pembiasaan beribadah seperti sholat duha, sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah, serta melalui beberapa instrument berupa tata tertib. Harapannya dengan pembiasaan beberapa kegiatan yang sudah saya sebutkan mampu meningkatkan etika pergaulan pada peserta didik SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang.”

- Peneliti : “Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem full day school ?”
- Narasumber : “Untuk faktor pendukung dan penghambatnya, Faktor pendukung pertama yaitu dari masyarakat. Mereka mendukung penuh, karena selama diterapkannya *full day school* tidak ada satu pun masyarakat yang komplek. Kemudian kedua adalah sarana dan prasarana, alhamdulillah sarpras disini tergolong lengkap sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Terakhir dari segi pendanaan yang dirasa sudah cukup. Sedangkan hambatan yang dialami sering kali datang dari bapak ibu guru sendiri, terutama yang mengajar di waktu menjelang sore. Mereka tidak optimal dalam melaksanakan tugasnya baik dalam mengajar maupun memantau kegiatan peserta didik.”
- Peneliti : “Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?”
- Narasumber : “Biasanya saya selaku wakasek kurikulum memberikan masukan kepada bapak ibu guru. Pada saat kondisi seperti itu tensi keseriusannya dalam mengajar diturunkan dan diganti dengan proses mengajar yang menyenangkan untuk menghilangkan stress.”
- Peneliti : “Baik pak, cukup dari saya untuk pertanyaannya. Terimakasih pak.”
- Narasumber : “Oh iya sama-sama mba. Setelah ini mau wawancara siapa lagi ?”
- Peneliti : “InsyaAllah pak Dedi selaku guru BK, kemarin juga sudah janji. Tapi ngga tahu ini pak, karena dari pagi rapat terus cape barangkali ditunda.”
- Narasumber : “Iya mba ini memang sedang sibuk, mohon dimaklumi ya mba.”

Peneliti : “Oh iya ngga papa pak. Saya permisi dulu pak mau nemuin pak Dedi barangkali pulang soalnya”

Narasumber :”Oh iya silahkan.”

Peneliti : “Assalamualaikum.”

Narasumber : “Waalaikumsalam.”

b) Tanggal : 14 Juli 2020

Agenda : Wawancara Guru Bk

Tempat : Ruang BK

Hasil Wawancara

Peneliti : “Sehat pak ?”

Narasumber : “Alhamdulillah mba. Maaf ya mba kemarin ngga jadi, soalnya pak Dedi sudah cape banget.”

Peneliti : “Oh iya pak ngga papa.”

Narasumber : “Kemarin lancar wawancara dengan pak Kus ?”

Peneliti : “Alhamdulillah pak. Karena melihat sedang sibuk semua, termasuk pak Kus jadi pertanyaan lebih mengacu pada pedoman saja pak tidak meluas.”

Narasumber : “Iya mba memang sedang pada sibuk semua. Langsung saja mba pertanyaannya.”

Peneliti : “Ohh baik pak. Jadi kemarin saya mewawancarai pak Kus selaku wakasek kurikulum hanya seputar program pembelajara, sedangkan untuk bapak lebih mengarah ke etika pergaulan peserta didiknya. Yang pertama bagaimana respon peserta didik dengan diterapkannya sistem *full day school* ?”

Narasumber :”Peserta didik memberikan respon kurang baik, karena banyak anak yang merasa lelah dalam pembelajaran yang dilakukan dari pagi sampai sore.”

Peneliti : “Untuk etika pergaulannya bagaimana pak?”

- Narasumber : “Etika pergaulan peserta didik di SMA PGRI 1 Taman bermacam-macam karena didasari dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Etika pergaulan yang dimiliki seperti kurang sopan, berbicara dengan bahasa kasar, pendiam, suka bergaul, dll. Namun Secara keseluruhan di usia remaja perilaku tersebut masih dalam taraf yang normal dan bisa diatasi.”
- Peneliti : “Apa upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi etika pergaulan peserta didik ?
- Narasumber : “Langkah yang dilakukan untuk mengatasi etika pergaulan peserta didik terdiri dari 3 tahap yaitu pencegahan, peringatan, dan bimbingan. Pada tahap pencegahan guru BK mempelajari ciri umum dan khas pada remaja, serta melakukan pengamatan terhadap peserta didik berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mereka. Selain itu dilakukan kegiatan pembinaan melalui pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi. Kemudian pada tahap peringatan, mereka diberi hukuman/sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Terakhir tahap bimbingan, pada tahap ini guru BK membimbing peserta didik yang mengalami masalah, agar mampu terselesaikan dengan baik.”
- Peneliti : “Bagaimana cara untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik ?”
- Narasumber : “untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik terdapat beberapa metode yaitu metode bimbingan kelompok, layanan informasi bimbingan pribadi, media (video), konseling kelompok dengan teknik modelling dan sosiodrama.”

- Peneliti : “Bagaimana etika pergaulan peserta didik setelah melaksanakan *full day school* selama 2 tahun ?”
- Narasumber : “Dengan diterapkannya *full day school* di SMA PGRI 1 Taman berimbas pada etika pergaulan peserta didik. Meskipun tidak banyak perubahan yang mereka alami, namun perilaku negatif sedikit berkurang. Contohnya, sekarang peserta didik sudah jarang membolos sekolah, jarang berkelahi, dan aktivitas merokok mereka juga berkurang karena selalu dikontrol.”
- Peneliti : “Baik pak, cukup untuk pertanyaan dari saya.”
- Narasumber : “oh sudah, baik mba.”
- Peneliti : “Terimakasih ya pak sudah meluangkan waktunya dan membantu saya selama melaksanakan penelitian disini.”
- Narasumber : “Iya mba sama-sama. Semoga bermanfaat mba.”
- Peneliti : “Aamiin ya Allah.”

c) Tanggal : 16 Juli 2020

Agenda : Wawancara Peserta Didik 1

Tempat : Rumah Peserta Didik 1

Hasil Wawancara

- Peneliti : “Bagaimana perasaan anda dalam menjalankan sistem *full day school* ?”
- Narasumber : “Senang kak soalnya ketemu banyak temen, tapi bosan saat jam pelajaran.”
- Peneliti : “Kamu mengikuti kegiatan sekolah di luar jam pelajaran ?
- Narasumber : “Enggak ka.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk etika yang dimiliki antar teman ?”
- Narasumber : “Banyak kak.”
- Peneliti : “Contohnya ?”
- Narasumber : “yang ada di kelas aja ya kak ?”

- Peneliti : “ Iya ngga papa, silahkan”
- Narasumber : “suka ribut di kelas, membully temen, tapi kadang juga kita bekerjasama buat melakukan sesuatu, gitu-gitu sih.”
- Peneliti : “Banyak ya. Dari beberapa bentuk perilaku tersebut, banyakan yang baik atau yang ngga baik?”
- Narasumber : “Kalau di kelompokku aku akui memang banyak yang kurang baik kak.”
- Peneliti : “Menurut kamu bagaimana adab kepada guru ?”
- Narasumber : “Kalau adab ke guru ya harus sopan, menghargai, menghormati.”
- Peneliti : “Kamu udah nerapin belum ?”
- Narasumber : “ Ada yang sudah diterapkan ada yang belum. Contohnya sopan santun kak. Kalau lagi jalan terus papasan sama guru, aku senyum kadang juga menunduk. Tapi aku juga masih sering ngomong pakai bahasa ngoko karena sudah terbiasa.”
- Peneliti : “Contoh ngokonya gimana ?”
- Narasumber : “Pak maring ndi pak, gitu kak”
- Peneliti : “Kok berani ngomong gitu ?”
- Narasumber : “Udah terbiasa sih kak.”
- Peneliti : “Terus respon gurunya gimana?”
- Narasumber : “Kadang biasa aja, kadang juga marahin atau nyindir pas jam pelajaran.”
- Peneliti : “Kalau adab ke sesama teman sih menurutmu gimana?”
- Narasumber : “ Kalau yang baik seharusnya saling menyayangi, menghargai, membantu, dan masih banyak lagi kak.
- Peneliti : “Itu udah diterapin belum ?”
- Narasumber : “Sama saja kak, ada yang sudah diterapkan ada yang belum. Aku sering membantu, kadang menghargai, tapi aku juga masih sering menggunakan bahasa kasar.”

- Peneliti : “Kemudian respon kamu kalau mengetahui temanmu berbuat salah gimana ?”
- Narasumber : “Aku akan memberikan nasehat ke teman yang dekat saja. Tapi kadang juga aku malah mengikuti kesalahan yang dilakukan mereka. Kalau ke teman yang tidak terlalu dekat, aku bodo amat kak.”
- Peneliti : “Kalau mereka berbuat salah ke kamu gimana?”
- Narasumber : “Tergantung salahnya apa dulu kak, kalau masih bisa dibicarakan baik-baik ya paling tak tanyain doing, tapi kalau udah keterlaluan aku marahin lah.”
- Peneliti : “Kamu sering melaanggar peraturan sekolah ?”
- Narasumber : “Sebenarnya sering kak. Cuman kadang ketahuan, kadang ngga. Contohnya aku sering memakai make-up berlebihan dan bolos saat jam pelajaran.”
- Peneliti : “Setelah melakukan itu perasaanmu gimana ?”
- Narasumber : “Kalau tidak diberi sanksi biasa saja kak, tapi kalau diberi sanksi ya pasti takut. Tapi nanti aku tetap ngelakuin lagi. Soalnya gini kak, zaman sekarang mana ada orang yang ngga pakai make-up dan kadang aku juga bosan pas pelajaran jadi aku keluar terus ke kantin atau duduk di depan kamar mandi.”
- Peneliti : “Oke, pertanyaan terakhir. Setelah melaksanakan full day school dari kelas 1 kamu ngerasain peningkatan dalam etika pergaulanmu ngga ?”
- Narasumber : “Kayak yang tadi saya sampaikan kak, ada beberapa perilaku yang sudah saya terapkan walaupun belum maksimal. Sekarang kalau ketemu guru kadang menunduk dan senyum, dulu tuh aku acuh banget kalau ketemu kadang malah ngobrol atau asyik ketawa sendiri dengan temen dan sekalinya nanya pake bahasa ngkoko. Walaupun

sekarang juga masih kaya gitu sih, cuman kan mending udah menunduk dan senyum kak, bener nggak ?”

Peneliti : “Iyaa bener banget. Alhamdulillah kalau perilkumu mengalami peningkatan, kalau bisa sih dimaksimalkan lagi. Karena ini juga bekal kamu untuk nanti kuliah karena ketemu orang lebih banyak lagi. Mungkin disini ke sesama teman kamu bisa ngomong dengan bahasa kasar, ngga tau nanti temanmu pas kuliah bisa diajak ngomong dengan bahasa kasar. Jadi mulai biasakan hal-hal baik ya, ikutin juga perintah guru.”

Narasumber : “Heee siyap ka.”

Peneliti : “Oke. Terimakasih ya udah bersedia buat kakak wawancara, terimakasih juga sudah membantu.”

Narasumber : “Iya kak sama-sama.”

d) Tanggal : 17 Juli 2020

Agenda : Wawancara Peserta Didik 2

Tempat : Rumah Peserta Didik 2

Hasil Penelitian

Peneliti : “Gimana perasaannya menjalankan sistem *full day school*?”

Narasumber : “Senang soalnya ketemu banyak temen, tapi males banget kalau jam pelajaran.”

Peneliti : “Kenapa males ?”

Narasumber : “Mbosenin sih.”

Peneliti : “Kamu mengikuti kegiatan sekolah di luar jam pelajaran ?

Narasumber : “Dulu ikut, tapi ngga aktif. Kalau sekarang sih ngga ikut apa-apa.”

Peneliti : “Ikut apa ?”

- Narasumber : “Dulu aku ikut OSIS, tapi berangkat cuma sekali doang.”
- Peneliti : “Sama aja kayak ngga ikut dong ya ?”
- Narasumber : “Hhhe iya sih.”
- Peneliti : “Sesuai dengan penjelasan aku tadi, bahwa disini aku mau menanyakan beberapa pertanyaan terkait etika. Kamu udah siap ?”
- Narasumber : “Siap dong, tanyakan saja kak.”
- Peneliti : “Yang pertama, kamu kan di sekolah banyak teman-temannya nih. Nah yang kamu lihat bentuk etika yang mereka miliki tuh gimana ?”
- Narasumber : “Maksudnya kak ?”
- Peneliti : “Jadi temen-temenmu punya perilaku kaya apa aja ?”
- Narasumber : “Ohh.. banyak sih. Tapi kalau yang deket sama aku ya mereka suka berantem, merokok, ngga ngehargain guru, banyak banget negatifnya.
- Peneliti : “Kalau yang positifnya sih ?”
- Narasumber : “Positifnya kayak mereka suka membantu, kadang juga ngajakin solat.”
- Peneliti : “Menurutmu nih, adab kepada guru itu bagaimana ?”
- Narasumber : “Adab kepada guru seperti sopan santun, menghormati, dan menghargai.”
- Peneliti : “Apakah kamu sudah menerapkan ?”
- Narasumber : “Aku berperilaku sesuai dengan yang guru lakukan sama aku kak. Kalau mereka menghargai aku, ya aku akan berperilaku baik kepada mereka. Tapi kalau mereka tidak menghargai aku, ya aku berperilaku seenaknya sendiri.”
- Peneliti : “Kalau adab ke sesama teman ?”
- Narasumber : “Saling menyayangi, menghargai, dan membantu. Pokoknya perilaku yang baik-baik.”
- Peneliti : “Apakah kamu sudah menerapkannya ?”

- Narasumber : “Kalau tentang perilaku semua sama kak. jika mereka berbuat baik maka aku juga berbuat baik, dan sebaliknya jika mereka berbuat tidak baik aku juga akan berperilaku tidak baik kepada mereka.”
- Peneliti : “Jika kamu melihat temanmu berbuat salah, responmu bagaimana ?”
- Narasumber : “Tergantung tipe temen aku kak. Kalau ia teman dekat dan mudah menerima nasehat ya akan aku nasehatin. Tapi kalau ia tipe orang yang ngga suka dinasehatin ya aku bodo amat, justru kadang aku mengikuti kesalahan yang dilakukan mereka karena dipaksa. Contohnya kalau di sekolah tuh ngerokok di kamar mandi, mungkin kakaknya sering lihat gengnya aku pas di sekolah.”
- Peneliti : “Kamu sering melanggar peraturan sekolah ?”
- Narasumber : “Sering lah.”
- Peneliti : “Contohnya melakukan apa ?”
- Narasumber : “Contohnya membolos, merokok, kadang juga ngga ngehargai beberapa guru.”
- Peneliti : “Setelah melakukan itu kamu nyesel ngga ?”
- Narasumber : “Kalau diberi sanksi dengan cara yang baik ada rasa sedikit nyesel, meskipun beberapa waktu kemudian aku ngulangi lagi. Tapi kalau diberi sanksi dengan semena-mena aku tidak akan merasa nyesel, kadang aku malah melawan dan justru menimbulkan dendam kepada guru tersebut.”
- Peneliti : “Kamu terlalu nakal kali jadi diberi sanksi gitu.”
- Narasumber : “Yakan senakal-nakalnya aku, bisa juga dengan cara baik kak. Tidak apa-apa kalau salah terus aku dihukum. Tapi setelah itu ya biasa aja.”

- Peneliti : “Tapi setelah melaksanakan full day school dari kelas 1 sampai sekarang, kamu merasakan perilaku kamu menjadi lebih baik ngga ?”
- Narasumber : “Sekarang emang jadi lebih baik sih, karena udah bosan mungkin dihukum terus. Aku yang paling sering dihukum karena terlambat, bolos sekolah, dan merokok kak. Sekarang bolos sekolah masih sering soalnya males banget kak, ngga ada motivasi. Tapi kalau ngerokok udah sedikit berkurang karena guru sekarang ketat banget masalah ngerokok, meskipun kadang masih sering curi-curi soalnya mulutnya ngga enak kalau ngga ngrok.”
- Peneliti : “Alhamdulillah kalau begitu, tingkatkan lagi ya.”
- Narasumber : “Hhee iya kak.”
- Peneliti : “Oke, terimakasih ya sudah menyempatkan waktunya. Semoga sekolahnya lancar.”
- Narasumber : “Iya kak.”



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI., PEND. IPA DAN PPG
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 020./K/A-2/FKIP-UPS/V1.../2020
Lampiran : -
Perihal : *Pemohonan Izin Observasi Awal*

Tegal, 13 Juli 2020

Yth. Kepala SMA PGRI 1 Taman Kab. Pemalang
di-
Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Leila Ana Safitri
NPM : 1116500027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka penyusunan
Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.

Judul :

“IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KAB.
PEMALANG TAHUN AJARAN 2019/2020”

Pembimbing I : Dr. Sukoco KW, M. Pd
II : Dr. Maufur, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut bisa menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bid. Akademik,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIPY 12951631967

Tembusan :
Dekan sebagai laporan



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI., PEND. IPA DAN PPG
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 021./Jl. Halmahera/FKIP/UPS/Vl./.../2020
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : *Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)*

Tegal, 16 Juni 2020

Yth. Kepala SMK PGRI 1 Taman Kab. Pemalang

di -

Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Leila Ana Safitri
NPM : 111650027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka
Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.
Judul :

**"IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA PESERTA
DIDIK KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KABUPATEN
PEMALANG TAHUN AJARAN 2019/2020"**

Pembimbing I : Drs. Sukoco KW, M. Pd

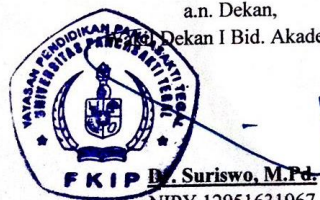
II : Dr. Maufur, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,

Dekan I Bid. Akademik,



B. Suriswo, M.Pd.
NIPY 12951631967



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH
(YPLP DM PGRI JT) CABANG PEMALANG
SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG**

(STATUS : TERAKREDITASI A)

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Taman, Pemalang, 52361, ☎ (0284) 323259

SURAT KETERANGAN

Nomor : 307 / I03.27/SMA PGRI I/TU/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA PGRI 1 Taman Pemalang, menerangkan bahwa :

Nama : **Leila Ana Safitri**
N P M : 1116500027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Universitas : Pancasakti Tegal

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan observasi awal di SMA PGRI 1 Taman Pemalang guna penyusunan skripsi Strata I dengan judul “ IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KAB. PEMALANG TAHUN AJARAN 2019/2020.”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.



Pemalang, 10 Agustus 2020
Kepala SMA PGRI 1 Taman

Drs. H. MAKNUH ANDRIANSAH, M.A
NIP. 196107005 198303 1 019



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH
(YPLP DM PGRI JT) CABANG PEMALANG**

SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG

(STATUS : TERAKREDITASI A)

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Taman, Pemalang, 52361, ☎ (0284) 323259

SURAT KETERANGAN

Nomor : / 103.27/SMA PGRI I/TU/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA PGRI 1 Taman Pemalang, menerangkan bahwa :

Nama : **Leila Ana Safitri**
N P M : 1116500027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Universitas : Pancasakti Tegal

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA PGRI 1 Taman Pemalang guna penyusunan skripsi Strata I dengan judul “ IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KAB. PEMALANG TAHUN AJARAN 2019/2020.”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pemalang, 10 Agustus 2020
Kepala SMA PGRI 1 Taman






Drs. H. MAKNUN ANDRIANSAH, M.A
NIP. 196107005 198303 1 019

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. NAMA : LEILA ANA SAFITRI
 2. NPM : 1116500027
 3. Program Studi/Smt : Bimbingan dan Konseling / 7
 4. Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2019/2020"
 5. Pembimbing : 1. Dr. Sukoco KW, M. Pd
 2. Dr. Maufur, M. Pd

PEMBIMBING I

No	Hari/ Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
	Selasa 4/8/20	Pengajuan bab IV	Doc lanjut Bab 5	
	5/8/2020	Bab 5	persi hasil Ceklist	
			Doc u/ hilang	

Diketahui
 Ka Prodi BK


 Drs. Sukoco KW, M. Pd
 NIP. 19580107 1985031001

Tegal, 5 - 8 - 2020
 Pembimbing I


 Drs. Sukoco KW, M. Pd
 NIP. 19580107 1985031001

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. NAMA : LEILA ANA SAFITRI
 2. NPM : 1116500027
 3. Program Studi/Smt : Bimbingan dan Konseling / 7
 4. Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PGRI 1 TAMAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2019/2020"
 5. Pembimbing : 1. Dr. Sukoco KW, M. Pd
 2. Dr. Maufur, M. Pd

PEMBIMBING II

No	Hari/ Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
	13 / 2020 6	Bimbingan skripsi Bab 1, 2, dan 3	Cermat Catatam dan perbaiki lanjut!	28-6-2020
	15 / 2020 7	Bimbingan skripsi Bab 1, 2, dan 3	Lihat catatan, dan perbaiki buat metodu menyo	1-8-2020
	19 / 2020 8	Bimbingan Bab III & IV	Siuk lengkap & Siuk lafter ujn	9-8-2020
	9 / 2020 8	Mengajukan skripsi lengkap	perbaiki dan Siuk izin	10-8-2020
	19 / 2020 8	Mengajukan revisi hasil urian	Perbaiki sesuai diikut	18-08-2020

Diketahui,
Ka. Progdi BK


Drs. Sukoco KW, M. Pd
 NIP. 19580107 1985031001

Tegal, 19-8-2020
 Pembimbing II


Dr. Maufur, M. Pd
 NIDN. 0026025601



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
No. : 284/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2020

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 273/K/A-2/FKIP-UPS/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020 menyatakan bahwa pada hari ini Selasa tanggal 11 Bulan Agustus 2020 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama	: Leila Ana Safitri
NPM	: 1116500027
Jurusan / Progd	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: "Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020"
Nilai	: Angka 81,3 Huruf B
Keterangan	: Lulus

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 11 Agustus 2020
Tim Penguji

1. Ketua

Nama	: Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIPY	: 12951631967
Pangkat / Gol.	: Penata / III c
Jabatan	: Lektor
2. Sekretaris

Nama	: Drs. Sukoco KW., M.Pd
NIP	: 19580107 198503 1 001
Pangkat / Gol	: Penata Tingkat I / III d
Jabatan	: Lektor
3. Penguji I

Nama	: Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIPY	: 31452551983
Pangkat / Gol	: Penata Muda Tk. 1 / III b
Jabatan	: Lektor
4. Penguji II/Pembimbing II

Nama	: Dr. Maufur, M.Pd
NIP	: 19560226 198203 1 001
Pangkat / Gol	: Pembina Tingkat I / IV a
Jabatan	: Lektor Kepala
5. Penguji III/Pembimbing I

Nama	: Drs. Sukoco KW., M.Pd
NIP	: 19580107 198503 1 001
Pangkat / Gol.	: Penata Tingkat I / III d
Jabatan	: Lektor

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Menanggung Jawab,
An. Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIPY 12951631967





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
N a m a : **Drs. Sukoco KW., M.Pd**
NIP : 19580107 198503 1 001
Pangkat / Gol : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Lektor
2. Pembimbing II
N a m a : **Dr. Maufur, M.Pd**
NIP : 19560226 198203 1 001
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I / IV a
Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

N a m a : Leila Ana Safitri
NPM : 1116500027
Jurusan / Progdi : **Bimbingan dan Konseling**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :
"Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020"
dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	15 Januari 2020
2.	Penulisan Proposal	7 Februari 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	13 Juli – 17 Juli 2020
4.	Pengumpulan Data	18 Juli 2020
5.	Analisis Data	25 Juli 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	8 Agustus 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Drs. Sukoco KW., M.Pd
NIP 19580107 198503 1 001

Tegal, 30 Agustus 2020
Pembimbing II,

Dr. Maufur, M.Pd
NIP 19560226 198203 1 001

Mengetahui,
Dekan FKIP,
Dekan I,





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA

BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Peguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Leila Ana Safitri
 NPM : 1116500027
 Judul Skripsi : “Implementasi Sistem *Full Day School* Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020”

Dengan penguji :

1. Penguji I
 Nama : **Renie Tri Herdiani, M.Pd**
 NIPY : 31452551983
 Pangkat / Gol : Penata Muda Tk. 1 / III b
 Jabatan : Lektor
2. Penguji II/Pembimbing II
 Nama : **Dr. Maufur, M.Pd**
 NIP : 19560226 198203 1 001
 Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I / IV a
 Jabatan : Lektor Kepala
3. Penguji III/Pembimbing I
 Nama : **Drs. Sukoco KW., M.Pd**
 NIP : 19580107 198503 1 001
 Pangkat / Gol. : Penata Tingkat I / III d
 Jabatan : Lektor

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut :

PENGUJI :	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I	18/8 2020	14/8 2020	
II	19-08-2020	18/8 2020	
III	18/8 2020		

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.